ETOS KERJA MASYARAKAT PESISIR DAN TINGKAT PEREKONOMIAN KELUARGA DI DESA CAMPUREJO KECAMATAN PANCENG KABUPATEN GRESIK

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.sos) dalam Bidang Sosiologi

Oleh:

TINWARUL LAILIYAH

NIM. I0321501٧

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTASI LMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

J U R U S A N I L M U S O S I A L

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FEBRUARI 2019

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahhirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Tinwarul Lailiyah
NIM	: I03215017
Program Studi	: Sosiologi
Judul Skripsi	:Etos Kerja Masyarakat Pesisir Dan Tingkat Perekonomian Keluarga di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 11 Januari 2019

Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL
0920EAFF441043800
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Tinwarul Lailiyah
NIM: I03215017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan korelasi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama	: Tinwarul Lailiyah
NIM	: I03215017
Program Studi	: Sosiologi

Yang berjudul: **Etos Kerja Masyarakat Pesisir Dan Tingkat Perekonomian Keluarga di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik,** saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 14 Januari 2019

Pembimbing

Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, S. Sos. M. Si

NIP. 197607182008012022

PENGESAHAN

Skripsi oleh Tinwarul Lailiyah dengan judul: **"Etos Kerja Masyarakat Pesisir Dan Tingkat Perekonomian Keluarga di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik"** telah di pertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 28 januari 2019.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, S. Sos. M. Si
NIP. 197607182008012022

Penguji II

Amal Taufiq, S.Pd,M.Si
NIP. 197008021997021001

Penguji III

Husnul Muttaqin, S.Ag., S.Sos.,M.S.I
NIP. 197801202006041003

Penguji IV

Hj. Siti Azizah, S.Ag.M.Si
NIP. 197703012007102005

Surabaya, 6 Februari 2019

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

Prof. Akh. Muzakki, M.Ag., Grad. Dip. SEA, M.Phil, Ph.D.
NIP. 197402091998031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Tinwarul Lailiyah
NIM : I03215017
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
E-mail address : Lailiyahtinwarul@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Etos Kerja Masyarakat Pesisir Dan Tingkat Perekonomian Keluarga Di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 Februari 2019

Penulis

(Tinwarul Lailiyah)

ABSTRAK

Tinwarul Lailiyah, 2019, *Etos Kerja Masyarakat Pesisir dan Tingkat Perekonomian Keluarga di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik***.** Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Etos Kerja, Masyarakat Pesisir, Perekonomian.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yakni mengenai bagaimana etos kerja masyarakat pesisir khususnya masyarakat nelayan, serta bagaimana keterkaitan antara etos kerja dengan tingkat perekonomian keluarga dan apa yang membentuk etos kerja masyarakat pesisir dalam tingkat perekonomian keluarga di Desa Campurejo Panceng Gresik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripstif kualitatif dengan teknik mengumpulkan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian etos kerja masyarakat pesisir dan peningkatan perekonomian keluarga dengan teori Kebutuhan untuk Berprestasi David Mc.Clelland.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa: (1) Etos kerja masyarakat pesisir tinggi dan rendah. (2) Etos kerja yang tinggi mempengaruhi dalam tingkat perekonomian. (3) Terdapat beberapa faktor yang membentuk etos kerja masyarakat pesisir Desa Campurejo dalam tingkat perekonomian keluarga meliputi: adanya kebutuhan hidup, untuk membahagiakan keluarga, dan pekerjaan merupakan suatu kewajiban.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i

PERSETUJUAN PEMBIMBING..... ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI..... iii

MOTTO..... iv

PERSEMBAHAN v

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN

SKRIPSI.....vii

ABSTRAK viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI.....xii

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR TABEL.....xiv

DAFTAR DIAGRAM.....xv

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah..... 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian ٥
E. Definisi Konseptual ٦
F. Sistematika Pembahasan.....9

BAB II: KAJIAN TEORI.....12

A. Penelitian Terdahulu 12
B. Etos Kerja Masyarakat Pesisir dan Perekonomian Keluarga.....15
C. Etos Kerja Masyarakat Pesisir Dan Tingkat Perekonomian Keluarga Dalam Perspektif Dorongan Untuk Berprestasi David Mc.Clelland.....24

BAB III: METODE PENELITIAN 27

A. Jenis Penelitian.....27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 28
C. Pemilihan Subyek Penelitian 28
D. Tahap-Tahap Penelitian 30
E. Teknik Pengumpulan Data.....31
F. Teknik Analisis Data.....33
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV: ETOS KERJA MASYARAKAT PESISIR DAN TINGKAT PEREKONOMIAN KELUARGA DI DESA CAMPUREJO KECAMATAN PANCENG GRESIK: TINJAUAN TEORI DORONGAN UNTUK BERPRESTASI DAVID MC.CLELLAND .. 35
A. Profil Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik 35
B. Etos Kerja Masyarakat Pesisir Desa Campurejo 42
C. Keterkaitan antara Etos Kerja denganTingkat Perekonomian Keluarga Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. 48
D. Faktor-faktor yang membentuk etos kerja Masyarakat Pesisir dengan Tingkat Perekonomian Keluarga Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik 60
E. Etos Kerja Masyarakat Pesisir dan Tingkat Perekonomian Keluarga Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik: Tinjauan Teori Kebutuhan untuk Berprestasi David M.cClelland..... 72
BAB V: PENUTUP..... 82
A. Kesimpulan 82
B. Saran 83
DAFTAR PUSTAKA 84
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Proses Wawancara dengan Masyarakat Nelayan 43
Gambar 4.2 Potret Perahu Ukuran Besar 45
Gambar 4.3 Hasil Tangkap Ikan Masyarakat Nelayan 49
Gambar 4.4 Masyarakat Sedang Mengambil Kerang Hijau 52
Gambar 4.5 Istri Nelayan Sedang Melakukan aktivitas Sebagai Buruh Kerang Hijau 53
Gambar 4.6 Proses Penimbangan Kerang Hijau 56
Gambar 4.7 Potret Perahu Ukuran Kecil 60
Gambar 4.8 Proses Wawancara dan Potret Jaring Gilnet Melenium 62
Gambar 4.9 Proses Pembuatan perahu masyarakat Desa Campurejo 65
Gambar 4.10 Menyiapkan Peralatan Sebelum Berlayar dengan dibantu Istri 67
Gambar 4.11 Potret Salah Satu Nelayan Sesudah dan sebelum Renovasi 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Batas Desa Campurejo 36
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Campurejo 38
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Campurejo 38
Tabel 4.4 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Campurejo 40
Tabel 4.5 Klasifikasi Kelompok Nelayan Desa Campurejo 71
Tabel 4.6 Temuan Penelitian 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Kelompok Nelayan Desa Campurejo 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat pesisir merupakan sekumpulan orang yang tinggal dan melakukan aktifitas sosial ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya wilayah pesisir dan lautan. Dengan kondisi tersebut masyarakat pesisir memiliki ketergantungan yang cukup tinggi dengan potensi dan kondisi sumber daya pesisir dan lautan sehingga tingkat perekonomian masyarakat pesisir mayoritas tergantung dari hasil kerjanya sebagai nelayan. Sebagian besar wilayah indonesia terdiri dari lautan dan memiliki potensi kelautan yang cukup besar, dengan potensi yang di miliki tersebut seharusnya dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat nelayan yang mengantungkan hidup pada potensi kelautan tersebut.

Karakteristik sosial ekonomi yang dimiliki masyarakat pesisir bahwa pada umumnya masyarakat pesisir bermata pencaharian di sektor perikanan atau kelautan. Masyarakat yang bertempat tinggal di daerah pesisir disebut sebagai masyarakat pesisir yang mata pencahariannya berkaitan dengan sumber daya alam serta apapun yang berkaitan dengan daerah pesisir dan laut, seperti bekerja sebagai nelayan, pengelolah ikan, pedagang ikan, pengusaha kerang hijau, pembuat perahu layar serta yang lainnya. Masyarakat pesisir sebagian besar bekerja sebagai seorang nelayan dan yang berkaitan dengan hasil tangkap ikan laut. Masyarakat nelayan terbentuk mengikuti sifat dinamis sumber daya yang di lakukannya, sehingga untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal pekerja sebagai nelayan harus berpindah-pindah dalam mencari hasil tangkap ikan, dengan dibutuhkan alat tangkap dan alat pendukung lainnya. Pekerjaan sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nelayan tidaklah mudah setiap harinya, terkadang terdapat resiko yang tinggi sehingga menyebabkan masyarakat nelayan terbiasa hidup dalam susana alam yang keras diman seseorang akan di bayanggi dalam ketidak adanya keepastian dalam melakukan pekerjaannya sebagai seorang nelayan.

Dalam melakukan suatu pekerjaan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja. Pertama, faktor budaya, yang mana etos kerja seseorang berkaitan dengan semangat yang tinggi, mempunyai sikap mental serta tekad yang tinggi, disiplin dan tekun dalam menjalankan pekerjaannya. Sikap masyarakat terbentuk oleh suatu sistem yang berorientasi pada nilai-nilai budaya yang berkaitan dengan budaya masyarakat pesisir yang terkait. Masyarakat yang memiliki sistem nilai budaya dan kesadaran dalam diri sendiri akan memiliki etos kerja yang tinggi dan sebaliknya, masyarakat yang memiliki sistem nilai budaya yang dijalankan belum mempunyai sikap kesadaran dalam diri dalam bekerja akan memiliki etos kerja yang rendah. Kedua, faktor lingkungan, lingkungan merupakan bagian terpenting dalam masyarakat nelayan. Salah satu faktor pendukung yang mempengaruhi masyarakat untuk melakukan pekerjaan sebagai nelayan lingkungan karena keberadaan rumah yang dekat dengan pesisir akan memanfaatkan hasil dari lautan dengan keberadaan yang dekat dengan pesisir ini menjadi faktor masyarakat pesisir melakukan pekerjaan sebagai nelayan. Ketiga. Faktor ekonomi, perekonomian merupakan hal yang sangat mendasar dan menjadi alasan seseorang untuk bekerja, dengan melakukan pekerjaan yang didasari dengan semnagat kerja yang tinggi maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang. Namun sebaliknya, jika masyarakat etos kerjanya rendah maka tingkat pendapatan mereka juga akan berpenghasilan rendah.

Desa Campurejo merupakan desa yang letaknya strategis, karena terletak diwilayah pantura dan dekat pantai, mayoritas pekerjaannya sebagai nelayan, penghasil kerang hijau dan menjual hasil tangkapan ikan laut pembuat perahu layar. Dari waktu pagi hari sampai sore, malam, terkadang juga banyak yang berangkat dari malam hingga siang hari. Dengan penghasilan yang didapat tidak menetap, ergantung pada musim panen ikan yang sedang terjadi. Cuaca buruk seringkali menjadi penghambat untuk pergi melaut. Dengan kondisi tersebut pekerjaan nelayan sangat bergantung pada iklim dan pergantian musim.

Pada dasarnya aktivitas sosial dalam masyarakat nelayan di dukung dengan penguasaan alat-alat produksi atau peralatan tangkap, tingkat skala investasi modal usahanya, dan tingkat teknologi peralatan tangkap yang di gunakan. Dalam masa- masa sepi atau dalam cuaca yang tidak mendukung, terkadang istri dan anak nelayan ikut mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan melakukan berbagai macam pekerjaan yang menghasilkan uang.Terutama peran seorang istri disaat cuaca tidak mendukung untuk bekerja di laut, maka mereka berpartisipasi untuk bekerja baik di pertanian maupun bekerja sebagai pengusaha dan buruh kerang ijo yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga yang biasanya berada disekitar rumah pesisir pantai.

Dengan pemaparan tersebut, hal ini menjadi penting untuk mengetahui apakah etos kerja dimiliki oleh masyarakat pesisir berhubungan dengan tingkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perekonomian keluarga, yang terutaama dalam hal ini adalah para pekerja masyarakat pesisir. Hal inilah yang menjadi pendorong penulis untuk meneliti bagaimana etos kerja yang dimiliki oleh masyarakat pesisir, keterkaitan antara etos kerja masyarakat dengan tingkat perekonomian keluarga dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan masyarakat pesisir dalam meningkatkan perekonomian keluarganya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana etos kerja masyarakat pesisir di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana keterkaitan antara etos kerja dengan tingkat perekonomian keluarga di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik?
3. Faktor apa yang membentuk etos kerja masyarakat pesisir dalam tingkat perekonomian keluarga di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui etos kerja yang dimiliki masyarakat pesisir di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui keterkaitan antara etos kerja dengan peningkatan perekonomian keluarga di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.
3. Untuk mengetahui faktor yang membentuk etos kerja masyarakat pesisir dalam tingkat perekonomian keluarga di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap akan adanya pemanfaatan dari hasil penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis bagi para pembacanya. Diantara manfaat penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Memberikan pengetahuan dan wawasan dalam bidang sosial mengenai etos kerja.
   b. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi pembaca juga jurusan Sosiologi mengenai etos kerja masyarakat pesisir dan peningkatan perekonomian keluarga.
2. Manfaat Praktis
   a. Masyarakat

      Memberikan informasi tentang pentingnya etos kerja masyarakat pesisir, sehingga masyarakat dapat melakukan upaya dalam meningkatkan perekomomian keluarga.
   b. Peneliti

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan data untuk penambah referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konseptual

1. Etos kerja

Etos berasal dari bahasa Yunani (Ethos), yang berarti sebagai sesuatu yang diyakini seseorang. cara berbuat, sikap serta persepsi terhadap nilai dalam bekerja. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakini.[1] Etos merupakan sebuah sikap atau pola perilaku seseorang terhadap sesuatu.

Adapun pengertian kerja, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai perbuatan melakukan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan hasil.[2] Kerja merupakan suatu hal yang dilakukan oleh seseorang dengan tenaga dan fikiran yang maksimal sehingga menghasilkan pencapaian yang maksimal.

Etos kerja pada hakikatnya dibentuk dan dipengaruhi oleh sistem nilai-nilai yang ada pada diri seseorang dalam bekerja, dan mempengaruhi etos kerja dan semangat yang berbeda antara masyarakat pesisir satu dengan masyarakat pesisir yang lainnya.[3]

2. Masyarakat pesisir

Masyarakat adalah suatu kumpulan seseorang yang tinggal bersama disuatu pemukiman. Istilah suatu masyarakat berasal dari bahasa Arab yang

---

[1] Toto Tasmara, *membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta:Gema Insani,2002), 15

[2] Dendy Sugiono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 207

[3] Moh. Ali Aziz, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta:PT LkiS Pelangi Aksara, 2005), 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berarti "*Syaraka*" yang artinya ikut berpartisipasi. Sedangankan dalam bahasa Inggris, masyarakat diartikan sebagai "Society" yang berarti interaksi sosial, perubahan sosial, dan kebersamaan.[4]

> Paul B. Horton mendefinisikan masyarakat sebagai sekumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama cukup lama, mendiami wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok tersebut.[5]

Masyarakat merupakan sekumpulan orang yang mempunyai sifat kemandirian namun tidak bisa hidup tanpa orang lain, dan berpemukiman disuatu wilayah serta memiliki kebudayaan dan mempunyai aktivitas-aktivitas yang dijalani setiap harinya. Sedangkan pesisir diartikan sebagai tanah yang berpasir di daerah tepi laut.[6] Masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah yang berdekatan dengan laut, yang mana mayoritas mata pencahariannya sebagai nelayan.

Masyarakat pesisir yang diteliti Bertempat tinggal di bagian utara Pesisir laut, di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Masyarakat Pesisir Desa Campurejo mayoritas pekerjaannya sebagai Nelayan. Dengan pekerjaan sebagai nelayan masyarakat pesisir Desa Campurejo sehari-hari melakukan aktivitas pekerjaannya yang berkaitan dengan laut atau pesisir, tidak hanya sebagai nelayan namun masyarakat Desa Campurejo bekerja sebagai Buruh kerang hijau, Pembuatan perahu layar dan lainnya.

---

[4]Idianto Muin, *Kelompok peminatan Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga,2014), 25

[5] Elly M.Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Kencana, 2011), 36

[6] Hoetomo, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), 336

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Perekonomian keluarga

Perekonomian keluarga merupakan suatu hal yang terpenting dalam kehidupan dengan dilakukan dengan segala usaha-usaha yang dilakukan masyarakat dan berkeinginan supaya hasil perekonomiannya meningkat sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

> Marshall mendefinisikan ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha-usaha individu dalam meningkatkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.[7]

Keluarga berasal dari bahasa Sansekerta: kula dan warga "kula warga" yang artinya sebagai "anggota" kelompok kerabat. Keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama yang membentuk suatu kesatuan. Dan merupakan bagian masyarakat terkecil dan biasanya terdapat hubungan darah, ikatan suatu perkawinan atau ikatan yang lainnya, tinggal bersama dalam suatu tempat yang dikendalikan oleh kepala rumah tangga.[8] Keluarga merupakan adanya hubungan darah antara orang tua dengan anak yang dipersatukan dalam ikatan suatu perkawinan.

Perekonomian keluarga merupakan keadaan dimana keluarga berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

> Status sosial ekonomi keluarga dalam lingkungan masyarakatnya dengan sengaja atau tidak sengaja terbentuk dengan sendirinya dalam konteks ini Soekanto mengutip keterangan Aristoteles "bahwa di dalam negara terdapat tiga unsur, yaitu mereka yang kaya sekali, mereka yang melarat, dan mereka yang di tengah-tengahnya.[9]

---

[7] Nur Mazidah, Siti Azizah, *Sosiologi Keluarga*, (Surabaya: UINSA Press, 2014), 111
[8] Ibid., 4
[9] Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990), 251

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Status sosial ekonomi masyarakat mempunyai beberapa kategori yang mana seseorang dikatakan sebagi mereka yang kaya sekali, dalam hal ini seseorang sudah sangat tercukupi dalam perekonomian keluarga. Mereka yang di tengah-tengah merupakan seseorang dalam perekonomiannya sudah tercukupi. Adapun mereka yang melarat atau tidak mampu, dalam kondisi ini perekonomian seseorang kurang terpenuhi.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan penelitian diperlukan sistematika pembahasan yang bertujuan untuk mempermudah dalam penulisan agar sistematis dan mudah dipahami. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti memberikan gambaran tentang Latar belakang Masalah yang diteliti, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konseptual, Kajian Pustaka, Penelitian Terdahulu, Kerangka Teori, Metode Penelitian (jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, pemilihan subyek penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data), Sistematika Pembahasan dan Jadwal Penelitian.

BAB II :DORONGAN UNTUK BERPRESTASI DAVID MC.CLELLAND

Pada bab ini, peneliti memberikan gambaran tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Serta peneliti memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambaran tentang kajian pustaka yang diarahkan dalam penyajiam informasi terkait yang mendukung gambaran umum tentang tema penelitian. Serta harus memperhatikan relevasi teori yang akan digunakan dalam menganalisis masalah yang akan digunakan dalam menganalisis masalah yang akan dipergunakan dengan implementasi judul penelitian **Etos Kerja Masyarakat Pesisir Dan Tingkat Perekonomian Keluarga Di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik**.

BAB III :METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti memberikan gambaran tentang metode penelitian yang digunakan, yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, yang berisi tentang apa yang benar-benar peneliti lakukan di lapangan.

BAB IV :ETOS KERJA MASYARAKAT PESISIR DAN TINGKAT PEREKONOMIAN KELUARGA DI DESA CAMPUREJO KECAMATAN PANCENG KABUPATEN GRESIK PERSPEKTIF DORONGAN UNTUK BERPRESTASI DAVID MC.CLELLAND

Pada bab ini, peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang telah di analisis dan di sajikan. Langkah selanjutnya peneliti akan menganalisa menggunakan teori yang relevan dengan tema penelitian. Peneliti juga memberikan gambaran tentang data-data yang diperoleh, baik data primer maupun sekunder. Dalam penyajian data akan di buat secara tertulis dan juga di sertakan gambar-gambar atau tabel yang mendukung data. Dan selanjutnya akan dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analisa data dengan menggunakan teori yang sesuai, yaitu *Etos Kerja Masyarakat Pesisir Dan Tingkat Perekonomian Keluarga Di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik*.

BAB V :PENUTUP

Pada bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan dari setiap permasalahan dalam penelitian. Kesimpulan ini menjadi hal terpenting pada bab penutup ini. Selain itu, peneliti juga memberikan rekomendasi kepada para pembaca dan menyertakan saran kepada para pembaca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

DORONGAN UNTUK BERPRESTASI DAVID Mc.Clelland

A. Penelitian Terdahulu

Dari beberapa judul penelitian yang pernah diteliti yang bersangkutan dengan judul ”Etos Kerja Masyarakat Pesisir dan Peningkatan Perekomian keluarga diDesa Sidorejo Panceng Gresik” diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Endiyanto, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dengan judul penelitian “Peran Perempuan Pesisir Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Desa Kombang Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep”. Dalam penelitian ini mengkaji tentang keterlibatan seorang perempuan dalam mencari nafkah, bentuk partisipasi perempuan pesisir dalam mengelolah perekonomian keluarga adalah dengan melakukan bermacam-macam pekerjaan, seperti berpartisipasi menjual rumput laut, berninir dan melakukan serabutan atau buruh tani.

Penelitian ini menggunakan dua teori yaitu teori fungsionalisme struktural Robert K. Merton, pada perempuan pesisir dalam peran keluarga antara suami dan istri ini harus terjadi keseimbangan dalam pembagian kerja, ketika perubahan yang terjadi pada satu bagian saja akan memberikan perubahan juga terhadap bagian yang lainnya. Dalam teori koderat alam dalam pemaknaan perempuan. Adanya anggapan bahwa seorang perempuan memiliki sifat menjaga dan rajin, namun tidak cocok untuk menjadi kepala rumah tangga, maka anggapan itu membawa akibat semua pekerjaan domistik dalam keluarga menjadi tanggung jawab seorang erempuan. Aktivitas ekonomi bagi perempuan merupakan gejala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

uang umum dilakukan oleh rumah tangga dan strata sosial yang rendah baik di pedesaan baik perempuan maupun laki-laki mengerjakan pekerjaan setiap jenis pekerjaan yang biasa dikerjakan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang masalah perekonomian keluarga. Perbedaannya dari skripsi yang ditulis oleh Endiyanto lebih berfokus pada peran perempuan pesisir dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

2. Skripsi yang di tulis oleh Moh.Khirzul Alim, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan judul penelitian "Etos Kerja Masyarakat Nelayan di Desa Kaliuntu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban Jawa Timur". Dalam peneliti ini mengkaji tentang etos kerja masyarakat nelayan desa kaliuntu didasarkan atas dua hal. *Pertama* adalah kebutuhan dasar hidup, seperti makan, minum, pakaian dan seluruh kebutuhan rumah tangga. *Kedua* adalah keluarga, yang dimaksud disini adalah keinginan nelayan untuk membahagiakan keluarganya, yakni anak dan istrinya.

Dalam penelitian ini menggunakan dua teori yaitu teori Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme Max Weber dan Need For Achivement David McClelland. Dalam kaitannya dengan Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme, dalam hal ini agama islam yang mengajarkan sekian hal terkait etos kerja yang tinggi masyarakat nelayan Desa Kaliuntu menjadikan kerja sebagai kewajiban seseorang mukmin dan muslim. *Need For Achivement* (kebutuhan untk berprestasi) masyarakat nelayan Desa Kaliuntu dalam etos kerja didasarkan atas kebutuhan dasar hidup dan keinginan nelayan untuk membahagiakan keluarganya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu berkesamaan dalam menjelaskan tentang etos kerja masyarakat pesisir. Perbedaannya dari skripsi yang ditulis oleh Moh.Khirzul Alim lebih berfokus dalam pekerjaannya hanya sebagai nelayan.

3. Skripsi yang ditulis oleh Annidjatuz Zahra, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Dengan judul penelitian "Pengaruh Etos kerja Islami terhadap Kinerja Karyawan di CV.Sidiq Manajemen Yogyakarta". Dalam penelitian ini mengkaji tentang etos kerja islami berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan di CV. Sidiq manajemen Yogyakarta dan Etos kerja islami memberikan sumbangan pengaruh terhadap kinerja karyawan di CV.Sidiq Manajemen Yogyakarta ssebesar 53,9% sedangkan 46,1% merupakan pengaruh dari faktor lain seperti lingkungan kerja, budaya organisasi, kepemimpian dan evaluasi.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang Etos kerja seseorang. Sedangkan perbedaan skripsi yang ditulis oleh Annidjatuz Zahra lebih berfokus pada pengaruh etos kerja terhadap karyawan dan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Dari ketiga peneliti diatas dapat di simpulkan bahwa pada penelitian yang pertama lebih menekankan pada keterlibatan seorang perempuan dalam mencari nafkah dengan berbagai macam pekerjaan. Kedua lebih menekankan pada Pengkajian etos kerja masyarakat nelayan, yang mana penelitian ini hanya berfokus pada pekerjaan sebagai seorang nelayan. Sedangkan pada penelitian yang ketiga lebih menekankan pada etos kerja islami berpengaruh secara positif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan dalam penelitian ini akan digunakan metode penelitian kualitatif. Sehingga bentuk penyajian data berbeda dan tujuan penelitiannya berbeda.

Berkaitan dengan judul penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa judul yang diajukan oleh peneliti yaitu "Etos Kerja Masyarakat Pesisir dan Peningkatan perekonomian Keluarga". Benar-benar belum ada yang membuat untuk diteliti. Hal ini yang membuat peneliti ingin meneliti mengenai judul tersebut.

B. Etos Kerja Masyarakat Pesisir dan Perekonomian Keluarga

1. Etos Kerja

Etos berasal dari bahasa Yunani (Ethos), yang mempunyai arti sebagai sesuatu yang diyakini seseorang, cara berbuat, sikap serta persepsi terhadap nilai bekerja. Etos dapat dibentuk oleh kebiasaan seseorang dalam melakukan pekerjaanya.

> Geertz berpendapat bahwa etos suatu bangsa adalah sifat, watak, kualitas kehidupan mereka, moral, gaya, estetis, dan suasana-suasana hati mereka. Etos adalah sikap mendasar terhadap diri mereka dan terhadap dunia mereka yang direflesikan dalam kehidupan.[10]

Berdasarkan definisi etos tersebut dapat disimpulkan bahwa definisi etos adalah sikap atau pola perilaku seseorang terhadap suatu pekerjaan dan sikap dasar yang dimiliki oleh manusia.

> Etos Kerja menurut Mochtar Buchori dapat diartikan sebagai suatu sikap atau pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja, ciri-

[10] Kusnadi, *Jaminan Sosial Nelayan*, (Yogyakarta, PT LKiS Pelangi Aksara, 2007), 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ciri atau sifat-sifat mengenai cara kerja yang dimiliki seseorang, suatu kelompok manusia atau suatu bangsa.[11]

Etos kerja merupakn suatu sikap seseorang terhadap pekerjaannya serta dengan kebiasaan-kebiasaan kerja. Sedangkan etos kerja masyarakat pesisir atau nelayan tersebut diartikan sebagai sifat, nilai, semangat, atau sikap yang dimiliki masyarakat pesisir atau nelayan terhadap pekerjaan mereka. [12]

Berdasarkan penjelasan tersebut, definisi etos kerja sebagai suatu sikap seseorang atau cara kerja seseorang yang ada ada pada diri seorang dalam mencapai suatu tujuan yang di inginkan.

a. Ciri-ciri Orang Beretos Kerja Tinggi

Etos kerja seseorang dapat dilihat dengan adanya kualitas diri seseorang tersebut, dijalankan berdasarkan pada tata nilai sebagai etos kerja yang dilaksanakan dalam aktivittas pekerjaannya. Adapun ciri-ciri orang yang beretos kerja tinggi yang mempunyai sifat-sifat[13] sebagai berikut:

1) Aktif dalam bekerja dan suka bekerja keras
2) Melakukan pekerjaan dengan Semangat
3) Tekun menjalani pekerjaan dan profesional dalam bekerja
4) Jujur disiplin dalam bekerja serta bertanggung jawab atas pekerjaan
5) Mandiri tidak bergantung pada orang lain
6) Logis dalam bekerja serta mempunyai tujuan untuk kedepan
7) Percaya diri namun mampu bekerjasama dengan orang lain

---

[11] Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami,* (Surakarta: Muhammadiyah Universitas Pers, 2004),

[12] Kusnadi, *Jaminan Sosial Nelayan,* (Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2007), 103

[13] Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami,* (Surakarta: Muhammadiyah Universitas Pers, 2004), 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Sederhana, tabah dan ulet menjalankan pekerjaan

9) Sehat jasmani maupun rohani[14]

b. Faktor-Faktor yang Membentuk Etos Kerja

Etos kerja masyarakat merupakan suatu yang dimiliki masyarakat namun etos kerja masyarakat tidak sama, terdapat masyarakat yang beretos kerja tinggi dan rendah, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi etos kerja yang tinggi yaitu:

1) Faktor agama merupakan salah satu faktor yang menjadi alasan dalam melakukan sebuah pekerjaan karena dalam agama pekerjaan merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan manusia.

> Jalaludin mengemukakan bahwa agama dapat menjadi sumber motivasi seseorang dalam melakukan pekerjaanya, karena didorong oleh rasa ketaatan dan kesadaran ibadah. Etos kerja terlihat dari sikap hidup mendasar manusia terhadap kerja. Agama (Islam) dapat menjadi sumber nilai masyarakat dan menjadi sumber motivasi yang mendasari dari aktivitas hidup, termasuk etos kerja.[15]

Pada dasarnya agama merupakan suatu sitem nilai, dengan adanya sistem nilai akan mempengaruhi atau menentukan pola hidup seseorang. Agama dapat menjadi motivasi seseorang dalam melakukan pekerjaannya, dengan adanya rasa kesadaran seseorang bekerja sebagai suatu ibadah. Dorongan ini yang menjadi masyarakat bersemangat dalam bekerja dan menjadi dasar seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan.

---

[14] Moh. Ali aziz, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*. (Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Akasara, 2005), 39-40

[15] Ibid., 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Faktor budaya merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas etos kerja yang di tentukan oleh sistem nilai budaya masyarakat pesisir. Masyarakat yang memiliki sistem nilai budaya maju akan memiliki etos kerja yang tinggi. Sebaliknya, masyarakat yang memiliki sistem nilai budaya yang rendah.
3) Kondisi lingkungan merupakan faktor yang mendukung dalam mempengaruhi manusia yang berada didalamnya melakukan usaha untuk dapat mengelolah dan mengambil manfaat.

2. Masyarakat Pesisir

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, masyarakat diartikan sebagai suatu pergaulan manusia, yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan tertentu.[16]

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang bertempat tinggal didaerah tertentu dalam waktu yang relatif lama, memiliki norma-norma yang mengatur kehidupannya menuju tujuan yang dicita-citakan bersama, dan ditempat tersebut anggota-anggotanya melakukan regenerasi (beranak-pinak). [17]

Manusia pada dasarnya hidup berkelompok sebagai reaksi terhadap keadaan lingkungan. Antara kehidupan manusia dan alam lingkungan terdapat gejala tarik-menarik yang pokok persoalanynya adalah sifat alam yang tidak memberikan kemudahan bagi kehidupan manusia itu sendiri. Bentuk-bentuk ketidakmudahan tersebut terlihat dari sifat alam yang selalu berubah-rubah seperti cuaca atau iklim, kondisi geografis yang tidak sama. Untuk itu akhirnya manusia

[16] Hoetomo, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Belajar, 2005), 336

[17] Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*. (Bandung: Kencana, 2011), 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan pikiran, perasaan, dan keinginannya untuk memberikan reaksi tarik-menarik dengan kekuatan alam tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut, masyarakat memiliki keinginan yang terdapat dalam dirinya. Keinginan untuk membaur dengan lingkungannya dan berkeinginan untuk membaur dengan manusia untuk memudahkan proses sosial masyarakatnya. Dengan demikian, masyarakat memiliki kecenderungan untuk bersatu agar dapat berhubungan baik dengan sesama. .

Untuk membentuk masyarakat, terdapat tiga prasyarat yaitu:

a. Adanya beberapa kelompok.
b. Bertempat tinggal di daerah tertentu dalam waktu yang terbilang lama.
c. Hidup ditempat dalam waktu yang lama sehingga menghasilkan kebiasaan-kebiasaan yang dikatakan sebagai kebudayaan.

Sedangkan Pesisir merupakan daerah yang terluas tang dimiliki Indonesia, sehingga masyarakat Indonesia sebagian besar memanfaatkan hasil daya laut sebagai roda perekonomian yang mana untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga. sangat dibutuhkan oleh masyarakat pesisir di dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

a. Karakteristik Masyarakat Pesisir

Masyarakat pesisir mempunyai karakteristik dan sifat yang berbeda pada masyarakat yang lainnya, masyarakat yang bermata pencaharian dari sumber laut Sifat dan karakteristik masyarakat pesisir sangat dipengaruhi oleh jenis kegiatan mereka.

> Menurut Fachrudin (1997) bahwa masyarakat pesisir berbeda dengan masyarakat lainnya. Perbedaan tersebut terletak pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> karakteristik aktivitas ekonomi masyarakat pesisir dari latar belakang budaya mereka. Sifat dan karakteristik masyarakat pesisir yang berbeda dengan petani. Nelayan memiliki dinamika kehidupan yang dipengaruhi oleh lingkungan, musim dan pasar, sehingga perekonomiannya tidak menentu. [18]

Masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang berbeda dari masyarakat petani. Perbedaan ini sebagian besar karena karakteristik yang menjadi masukan utama dalam kehidupan sosial mereka. Masyarakat nelayan senang dengan tantangan yang tinggi, sementara masyarakat agraris memiliki khas yang lebih pasti dan terlihat dalam panennya, jadi relatif lebih mudah untuk diprediksi terkait dengan harapan sosial ekonomi masyarakat.

Masyarakat pesisir sering disebut sebagai masyarakat yang terbuka dan berwatak "keras" . Dalam bahasa sehari-hari mereka mengatakan bahwa *"wong belah nikuh bantalan ombak, kemulan langit"* (orang nelayan itu berbantal ombak dan berselimut langit). Ungkapan ini mengambarkan bahwa betapa kerasnya kehidupan sebagai nelayan.[19]

Pada dasarnya pengelolahan sosial masyarakat nelayan dapat ditinjau dari tiga sudut pandang. **Pertama** dari segi penguasaan alat-alat produksi atau peralatan tangkap seperti perahu, jaring, dan perlengkapan yang lain. Nelayan yang mempunyai alat tangkap yang lengkap dapat dikategorikan sebagai nelayan Nelayan pemilik. Nelayan buruh merupakan nelayan yang tidak mempunyai peralatan tangkap dan hanya menyumbangkan jasa tenaganya untuk mendapatkan penghasilan. **Kedua,** ditinjau dari tingkat investasi tingkat modal usahanya,

---

[18] Burhanudin Safari, *Kewirausahaan Pemuda Bahari*, (Jakarta:Deputi Bidang Kewirausahaan Pemuda dan Industri Olahraga Republik Indonesia,2006), 16

[19] Nur Syam, *Islam Pesisir*, (Yogyakarta: Lkis, 2005), 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat nelayan dapat dikategorikan nelayan besar dan nelayan kecil. Nelayan besar dapat dikatakan jika usaha yang dimiliki maju dan berkembang dengan didukungnya tingkat modal yang dimiliki. Sedangkan dikatakan sebagai nelayan kecil jika tingkat modal usaha yang dimiliki rendah. **Ketiga,** dari tingkat peralatan tangkap yang digunakan masyarakat nelayan terbagi dalam kategori nelayan modern dan nelayan tradisional.

Yang dimaksud dengan nelayan tradisional merupakan nelayan yang berlayar menggunakan alat tangkap tradisional, dan modal usahanya kecil.[20] Jumlah nelayan modern relatif lebih kecil dibandingkan nelayan tradisional. Perbedaan tersebut berpengaruh pada tingkat pendapatan perekonomian seseorang. Adapun para pekerja sebagai nelayan modern maupun pekerja sebagai nelayan tradisional, mereka dapat dikategorikan sebagai sosial ekonomi yang hampir sama, namun dengan usaha dan prilaku yang berbeda-beda.[21]

3. Perekonomian Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terdekat untuk membesarkan, merawat anaknya dan keluarga menjadi pendidikan pertama kali. Keluarga merupakan lingkungan yang paling kuat dalam membesarkan anak yang belum sekolah. Karena itu keluarga mempunyai peran yang penting dalam perkembangan anak. Keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi anak sedangkan keluarga yang kurang baik akan berpengaruh negatif. Oleh karena itu sejak kecil ditanamkan

[20] Rr. Suhartini, A. Halim, *Model-model Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren,2005), 31

[21] Kusnadi, *Jaminan Sosial Nelayan*, (Yogyakarta: LkiS,2007), 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

contoh-contoh yang baik dari orang tuanya dan untuk seterusnya seseorang akan menghabiskan waktu dengan lingkungan keluarga.[22]

Perekonomian keluarga adalah suatu keadaan dimana keluarga berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Status sosial ekonomi keluarga dalam lingkungan masyarakat dengan sengaja atau tidak sengaja terbentuk dengan sendirinya dalam konteks ini

> Soekanto mengutip keterangan Aristoteles "bahwa di dalam negara terdapat tiga unsur, yaitu mereka yang kaya sekali, mereka yang melarat, dan mereka yang di tengah-tengahnya.[23]

Dalam status perekonomian keluarga dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau kedudukan dalam berhubungan dengan masyarakat di sekelilingnya. Namun ada yang di susun dengan sengaja untuk mengejar tujuan bersama.

a. Aspek-aspek Ekonomi Keluarga

Di dalam masyarakat terdapat beberapa lapisan ekonomi yang berbeda yaitu ekonomi mampu, ekonomi sedang dan ekonomi keluarga tidak mampu.

a) Ekonomi Keluarga Mampu

Suatu kenyataan yang tidak bisa di sangkal bahwa ekonomi masyarakat merupakan faktor yang menentukan perilaku seseorang di dalam masyarakat dan juga lingkunganya. Di dalam masyarakat terdapat kelas-kelas ekonomi yang dapat dikatakan ekonomi keluarga mampu dibandingkan dengan ekonomi keluarga yang lainya.

Perbedaan-perbedaan inilah yang menyebabkan perbedaan antara kelas ekonomi keluarga mampu dan ekonomi keluarga lemah. Akhirnya menyebabkan

---

[22] Elfi Mua'awanah, *Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta:Teras, 2012),49

[23]Ibid, 251

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbedaan antara keluarga mampu dan keluarga kurang mampu berdasarkan tingkat ekonomi keluarga. Salah satu fungsi keluarga adalah fungsi ekonomi, yaitu suatu keadaan bahwa keluarga merupakan suatu sosial yang mandiri, yang di situ anggota keluarganya mengkonsumsi barang-barang yang diproduksinya. Dalam konteks ini keluarga membutuhkan dukungan dana atau keuangan yang mencukupi kebutuhan produksi keluarga. Ini dikarenakan keluarga juga berfungsi sebagai pendidikan bagi seluruh keluarganya, memberikan pendidikan bagi anak-anakya.

b) Status Ekonomi Keluarga Sedang

Status yang banyak terdapat di lingkungan masyarakat adalah status golongan sedang. Status golongan ini dapat hidup di tengah-tengah masyarakat yang bermacam-macam, didalam golongan seseorang tidak berlebihan dalam membelanjakan hartanya, juga tidak kekurangan di dalam mencukupi kebutuhan keluarganya.

Status mereka dapat berkomunikasi dengan baik status diatasnya juga dapat berkomunikasi dengan baik dengan status dibawahnya. Di dalam tingkatan ini jarang di temui masalah yang menonjol di dalam berkomunikasi dengan status yang lainya. Ukuran status keluarga sedang tidak terlalu menonjol dibandingkan dengan status-status yang ada di atasnya disebabkan status ini terlalu banyak di dalam lingkungan masyarakat. Status ini dapat ditentukan oleh lingkungan yang bersangkutan. Pada dasarnya status keluarga ini dapat memenuhi kebutuhanya seperti kebanyakan keluarga lainya, hanya saja yang membedakanya adalah tingkatan fasilitas yang digunakan berbeda dengan fasilitas ekonomi di atasnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Ekonomi Keluarga Tidak mampu

Status keluarga ini adalah status ekonomi keluarga lemah, status ini dapat dikatakan status ekonomi keluarga tidak mampu (miskin) biasanya status ini kebanyakan berasal dari pedesaan dan juga daerah pemukiman masyarakat yang tertingal. Akibat dari kemiskinan sangatlah berdampak pada kehidupan manusia, terutama pada pendidikan dan juga kebutuhan hidupnya.

Akar kemiskinan di Indonesia tidak hanya terdapat dalam budaya malas bekerja. Sementara itu keterbatasan wawasan, kurangnya keterampilan, kesehatan dan etos kerja yang buruk, semuanya merupakan faktor internal. Danfaktor eksternal yaitu kesehatan yang buruk, rendahnya gizi masyarakat mengakibatkan rendahnya pendapatan dan terbatasnya sumber daya alam.[24]

C. Etos Kerja Masyarakat Pesisir dan Tingkat Perekonomian Keluarga dalam Perspektif Dorongan Untuk Berprestasi David Mc.Clelland.

Dalam penelitian tentang Etos Kerja Masyarakat Pesisir dan Peningkatan Perekonomian Keluarga, peneliti menggunakan teori Kebutuhan untuk Berprestasi. Teori ini dikemukakan oleh David M.cClelland. teori kebutuhan berprestasi ini biasanya dikenal dengan sebutan n-Ach (*Need for Achievment*). Seseorang dengan n-Ach yang tinggi, yang memiliki kebutuhan berprestasi, mengalami kepuasan bukan karena mendapatkan imbalan dari hasil karyanya, tetapi karena hasil kerja tersebut dianggapnya sangat baik. Ada kepuasan batin tersendiri jika dia berhasil menyelesaikan pekerjaannya dengan sempurna.[25]

---

[24] Abad Badruzaman, *Teologi kaum tertindas,* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007),132

[25] Arief Budiman, *Teori Pembangunan Dunia Ketiga".* (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebutuhan untuk berprestasi merupakan adanya suatu dorongan untuk berusaha keras untuk sukses. Mereka yang memiliki n-Ach yang tinggi akan memilih pekerjaan yang beresiko dan mempunyai banyak tantangan. Namun mereka yang n-Ach yang rendah akan memilih pekerjaan yang memiliki resiko rendah dan tidak mempunyai tantangan yang banyak. Keberhasilan seseorang, kelompok kerja adalah mereka yang memiliki n-Ach yang tinggi.

n-Ach merupakan sebuah kebutuhan akan sebuah prestasi. Oleh sebab itu, n-Ach menjadi faktor yang menentukan keberhasilan seseorang ataupun kesuksesan seseorang. Tolak ukur kesuksesan seseorang dapat ditentukan oleh n-Ach yang dimiliki masyarakat. Setiap individu memiliki dorongan yang kuat dalam meraih kesuksesan yang diinginkan. Oleh sebab itu, n-Ach yang tinggi akan menciptakan sebuah dorongan yang dapat mengarahkan individu untuk berjuang lebih keras agar memperoleh pencapaianyang menjadi keinginannya. (Pada 17 Oktober 2018, dalam memahami konsep teori kebutuhan berprestasi n-Ach, dalam websitenya) dapat dipahami sebagai berikut:

1. Lingkungan Kerja

Seorang pekerja yang memiliki n-Ach yang tinggi, maka akan berusaha bekerja keras supaya mendapatkan hasil yang maksimal, namun apabila seseorang dalam bekerja tidak memiliki semanggat tinggi dan mempunyai semangat rendah akan susah untuk berpendapatan tinggi. Jika seseorang memiliki semangat kerja yang tinggi dan berkeinginan yang kuat maka akan ada dorongan untuk berusaha mendapatkan penghasilan yang tinggi dibandingkan teman kerja lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan sekumpulan individu- individu yang menempati suatu wilayah tertentu. Adapun tipe-tipe masyarakatpun berbeda-beda.

Dalam masyarakat tidak hanya bekerja dengan pekerjaan sama, namun ada pula yang mempunyai pekerjaan yang sama. Masyarakat yang memiliki n-Ach yang tinggi meskipun bekerja dengan bidang yang sama namun jika yang bersemangat tinggi dan bekerja keras tingkat penghasilan yang berbeda anatara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode untuk mengeksplor dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan, yang berfokus pada makna individual dan menterjemahkan kompleksitas suatu persoalan.[26]

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini diharapkan mampu menjelaskan penelitian ini, yang menggali informasi tentang etos kerja masyarakat pesisir dan peningkatan perekonomian keluarga. Yang mana dalam penelitian ini meliputi jenis penelitian yang berusaha untuk menjelaskan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data dengan menyajikan data-data, menganalisis dan menginterpretasikannya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik yang dilaksanakan dalam proses penelitian ini adalah dua bulan yaitu bulan November dan Desember, dimana proses wawancara, observasi dan dokumentasi dilakukan oleh peneliti. Adapun alasan mengapa peneliti mengambil lokasi di Desa Campurejo karena melihat fenoman yang ada disekitar lingkungan masyarakat pesisir yang mana di wilayah ini mempunyai etos kerja dan tingkat perekonomian keluarga, ini yang menjadi obyek kajian dalam penelitian ini.

[26] John W.Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, Edisi Ketiga, 2000).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena mayoritas para pekerja di wilayah pesisir dan sangat antusias dalam hal pekerjaan khususnya sebagai nelayan. Adapun mayoritas di wilayah tersebut perempuan juga berpartisipasi dalam membantu pekerjaan seorang suami dengan melakukan pekerjaan seperti menjual ikan, mengelolah dan menjual hasil kerang hijau maupun pembuatan perahu layar.

C. Pemilihan Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sebuah faktor penting dalam menggali data secara mendalam. Dengan berbagai jenis data yang ingin dicari dan diketahui oleh peneliti, maka peneliti menentukan sasaran penelitian. Dalam penelitian ini subyek penelitian ini dengan menggunakan teknik *"Purposive sampling"* yaitu dengan teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan tertentu.[27] Dengan demikian, pemilihan subyek penelitian akan disesuaikan dengan data-data yang dibutuhkan. Adapun data-data tersebut dibagi menjadi dua kategori yaitu sebagai berikut:

a. Data primer dalam penelitian ini merupakan subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data secara langsung[28] yang dikenal dengan istilah interview (wawancara). Data yang diperoleh peneliti dari dari informan yang memiliki informasi atau data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti langsung meminta informasi atau keterangan tentang etos kerja masyarakat pesisir dan peningkatan perekonomian keluarga. Dalam hal ini yang akan menjadi subyek

[27] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), 85.

[28] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian untuk data primer adalah masyarakat pesisir (nelayan, buruh kerang hijau).

b. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari penjelasan-penjelasan teoritis yang berkaitan dengan tema penelitian dengan mengambil dari berbagai referensi pustaka. Data sekunder ini dapat memberikan keterangan atau pelengkap data sebagai bahan pembanding. Pengambilan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur, referensi maupun berkas-berkas dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian maupun berupa foto, arsip dan berbagai rujukan baik cetak maupun online.

Di bawah ini adalah daftar informan yang telah diwawancara:

Nama-nama informan

No	Nama	Pekerjaan	Usia
1.	Husaini	Nelayan	33 Tahun
2.	Khafid	Nelayan	35 Tahun
3.	Khoirul	Nelayan	40 Tahun
4.	Abdullah	Nelayan	46 Tahun
5.	Rokadi	Nelayan dan pengusaha kerang hijau	58 Tahun
6.	Lilik	Buruh kerang hijau	32 Tahun
7.	Niamik	Buruh kerang hijau	48 Thun
8.	Latifa	Pengusaha kerang hijau	38 Tahun
9.	Muthoha	Nelayan	37 Tahun
10	Harto	Nelayan	40 Tahun
11.	Sayuti	Nelayan	59 Tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12.	Harissudin	Nelayan	29 Tahun
13.	Nasrin	Pengusaha pembuatan perahu	40 Tahun
14.	Ruli	Nelayan	37 Tahun
15.	Bashir	Nelayan	32 Tahun

D. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam Penelitian kualitatif, peneliti perlu mengetahui tahapan-tahapan yang akan dilalui dalam suatu proses penelitian yang mana untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini peneliti membuat proposal penelitian, lokasi perizinan, menemukan informasi dan keperluan lain yang berkaitan dengan persiapan-persiapan sebelum memulai penelitian. Peneliti sebagai penentu hal-hal yang berkaitan dengan persiapan sebelum memasuki lokasi penelitian di Pesisir Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan ini dibagi atas beberapa bagian yaitu, memahami latarbelakang penelitian dan partisipasi diri berperan serta dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan tujuan mengumpulkan data. Dalam tahap pengumpulan data peneliti melihat aktifitas di lapangan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya.

c. Tahap Analisis Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses analisis data peneliti dimulai untuk mendalami seluruh data yang ada dari berbagai sumber yaitu, pengamatan, wawancara, dokumentasi dan data lain yang mendukung dalam proses penelitian.

d. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan merupakan tahap akhir dari penelitian, sehingga dalam tahap ini peneliti sangat berpengaruh terhadap hasil penulisan yang dilapork, dan laporan yang sesuai dengan prosedur penulisan yang baik dan menghasilkan kualitas yang baik terhadap hasil penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi sebuah faktor penting dalam keberhasilan sebuah penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa menjadi sumbernya, dan alat apa saja yang digunakan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Jika penelitian tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standart yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang berkaitan tentang etos kerja masyarakat pesisir dan peningkatan perekonomian keluarga di desa sidorejo panceng gresik yang menggunakan metode pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi merupakan metode yang digunakan dengan cara melihat fenomena berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan.[29] Pengamatan merupakan suatu alat untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat secara tersusun gejala-gejala yang diteliti. Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan dengan mengamati kegiatan atau pekerjaan masyarakat pesisir.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan melihat langsung keadaan lokasi di Desa Campurejo Kecamtan Panceng Gresik. Peneliti melakukan pengamatan langsung kepada masyarakat setempat. Adapun pengamatan ini dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh data secara detail dan valid.

b. Wawancara

Metode wawancara merupakan metode yang digunakan peneliti dengan cara bertatap muka dengan informan untuk mendapatkan beberapa informasi melalui tanya jawab, yang mana untuk memperoleh informasi data penelitian.[30] Dalam metode ini peneliti melakukan wawancara dengan para informan yang terkait dengan etos kerja masyarakat pesisir dan peningkatan perekonomian keluarga di Desa Sidorejo Panceng Gresik.

[29] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). 124

[30] Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang tidak secara langsung disampaikan pada subyek penelitian dokumentasi tersebut berisi foto-foto atau dokumentasi yang lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data penelitian yang dibutuhkan untuk memecahkan permasalahan yang diteliti dan diperoleh secara lengkap.

> Analisis data menurut Patton adalah proses untuk mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar.[31]

Data yang telah berhasil dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan metode yang ditentukan.[32]

Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat gambaran mengenai objek penelitian secara sistematis, objektif dan tepat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.[33] Dalam skripsi ini, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan etos kerja masyarakat pesisir dan peningkatan perekonomian keluarga.

---

[31] Lexy J.Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif.* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001)

[32] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif.* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 143

[33] Moh Nazir, *Metode Penelitian.* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta actual dilapangan dan agar data yang diperoleh benar-benar valid maka informasi yang telah diperoleh dari suatu informan dicoba untuk ditanyakan kembali pada informan yang lain dalam waktu yang berbeda, yang dilakukan oleh peneliti.

Langkah-langkah dalam teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut:

a. Memperpanjang waktu penelitian.

Dengan melalui perpanjangan waktu pengamatan peneliti maka narasumber akan semakin akrab, terbuka dan saling mempercayai. Dengan demikian dapat ditemukan informasi yang jelas dan dapat memperbanyak data data dari penelitian.

b. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara memverivikasi, mengubah ataupun memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain serta memperluas pemahaman yang diperoleh oleh peneliti sebagai pengecekan kebenaran data.[34]

[34] Sugiyono, *metode penelitian Kombinasi, "Mixed Metode"* (Bandung: Alfabeta, 2011), 330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ETOS KERJA MASYARAKAT PESISIR DAN TINGKAT PEREKONOMIAN KELUARGA DI DESA CAMPUREJO KECAMATAN PANCENG KABUPATEN GRESIK: TINJAUAN TEORI KEBUTUHAN BERPRESTASI DAVID M.cCLELLAND

A. Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

Profil Desa Campurejo

Penelitian ini dilakukan di Desa Campurejo, Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik, pemilihan lokasi ini dilakukan dengan sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa letaknya yang strategis karena desa Campurejo ini merupakan wilayah Gresik yang berada paling utara, dekat dengan laut dan pada kawasan pantai desa Campurejo ini memiliki potensi untuk bekerja sebagai nelayan.

Sejarah Desa Campurejo yang dulunya bernama Desa Nyamploeng *(kecemplung)*bernama Desa Nyamploeng *(kecemplung)* yang berarti mudah tertarik, kemudian diganti dengan sebutan Campurejo (berasal dari kata *campur* dan *rejo*) yang berarti Campur: bergabung dan rejo: jaya, dari uraian tersebut kata Campurejo mempunyai arti yang bergabung akan merasakan kejayaan.[35]

Seiring dengan berkembangnya zaman masyarakat Desa Campurejo babat alas dalam proses pemekaran wilayah, akhirnya saat Desa Campurejo mempunyai 3 (tiga) pedukuan, yaitu[36]:

[35] Profil Desa Campurejo Tahun 2017

[36] Profil Desa Campurejo Tahun 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Dusun Rejodadi *(dulunya bernama Mojosir)*
2. Dusun Sidorejo *(dulunya bernama Mojokopek)*
3. Dusun Karang Tumpuk.

Luas dan Batas Desa Campurejo

Desa Campurejo merupakan salah satu dari 14 desa di wilayah Kecamatan Panceng, yang terletak 4 Km ke arah Barat dari kecamatan, Desa Campurejo mempunyai batas luas wilayah 407, 830 Ha.

Tabel 4.1

Batas Desa Campurejo

Batas Desa	
Sebelah Utara	Desa Warulor Kec. Paciran
Sebelah Selatan	Desa Banyuritengah, Desa Ketanen, Desa Prupuh
Sebelah Timur	Desa Ngemboh Kec. Ujung Pangkah
Sebelah Barat	Desa Telogosadang, Desa Sidokelar

Sumber: Profil Campurejo2017

Jarak Desa dari pusat Pemerintahan :

- Kecamatan : 3,5 Km
- Kabupaten : 35 Km
- Propinsi : 54 Km
- Pusat : 803 Km

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara geografis Desa Campurejo merupakan batas Selatan dan Utara Kecamatan Panceng sekaligus Kabupaten Gresik.

Iklim Cuaca

Iklim Desa Campurejo, seperti halnya di desa- desa lainnya di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam dan melaut/kerja nelayan yang ada di Desa Campurejo Kecamatan Panceng. Pada musim kemarau dalam pengelolahan pola tanam atau bekerja sebagai petani dalam pengelolahan hasil tanam yang dikerjakan kurang maksimal, namun pada musim penghujan petani melakukan panen karena cuaca yang sangat mendukung. Dalam musim penghujan atau musim barat yang biasanya disebut oleh para nelayan pada bulan Desember-Maret disini para nelayan dalam kondisi perekonomian yang tidak stabil, karena dalam musim penghujan ini masyarakat nelayan Desa Campurejo Mayoritas tidak bisa berlayar, namun pada musim kemarau sangat mendukung masyarakat nelayan dalam melakukan aktivitasnya di laut.

Demografi Desa Campurejo

Jumlah Penduduk

Desa Campurejo terdiri dari 3 dusun yaitu Rejodadi, Sidorejo, dan Karang Tumpuk, dan terdiri dari 32 RT dan 9 RW.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perincian sebagaimana tabel :

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Desa Campurejo

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	6.257 jiwa
2	Perempuan	6.218 jiwa
	Jumlah	12.475 jiwa

Sumber: Profil Desa Campurejo2017

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Campurejo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Campurejo

No	Uraian Sumber Daya Manusia	Volume	Satuan	Ket
1	Pendidikan Kepala Keluarga			
	0. Tidak punya ijazah	131	Orang	
	1. SD/Sederajat	937	Orang	
	2. SMP/Sederajat	1.152	Orang	
	3. SMA Sederajat	753	Orang	
	4. Perguruan tinggi	185	Orang	
2	Pendidikan Penduduk			
	0. Tidak punya ijazah	126	Orang	
	1. SD/Sederajat	4.351	Orang	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	2. SMP/Sederajat	3.865	Orang	
	3.SMA/Sederajat	3.128	Orang	
	4. Perguruan tinggi	767	Orang	

Sumber: Profil Desa Campurejo2017

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Campurejo dikategorikan rendah, karena mayoritas tingkat pendidikan kepala keluarga sampai pada tingkat SMP/ Sederajat, sehingga SDA masyarakat Desa Campurejo rendah sebagian masyarakat ada yang tidak mempunyai ijazah yang mana dalam memperoleh pekerjaan sulit untuk didapatkan sehingga masyarakat mayoritas bekerja di sekitar rumah sebagai nelayan, petani dan pekerjaan yang lainnya. Tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakat hanya pada tingkat SD/Sederajat namun tingkat pendidikan penduduk dalam perguruan tinggi masih tergolongan menengah sehingga masyarakat bisa lebih maju dan berkembang atas pengetahuan yang di dimilikinya.

Mata Pencaharian

Dengan kondisi di Desa Campurejo merupakan desa pesisir pantai dan pertanian, mayoritas masyarakat Desa Campurejo bermata pencaharian sebagai nelayan. Terdapat uraian sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4

Mata Pencaharian Masyarakat Desa Campurejo

Jenis Mata Pencaharian	**Jumlah**	
PNS	38	Orang
TNI/Polri	2	Orang
Karyawan Swasta	163	Orang
Wiraswasta/Pedagang	1.497	Orang
Tani	518	Orang
Pertukangan	89	Orang
Pensiunan	18	Orang
Nelayan	3.546	Orang
Jasa	82	Orang
TKI	2.325	Orang

Sumber: Profil Desa Campurejo 2017

Diagram 4.1

Kelompok Nelayan Desa Campurejo

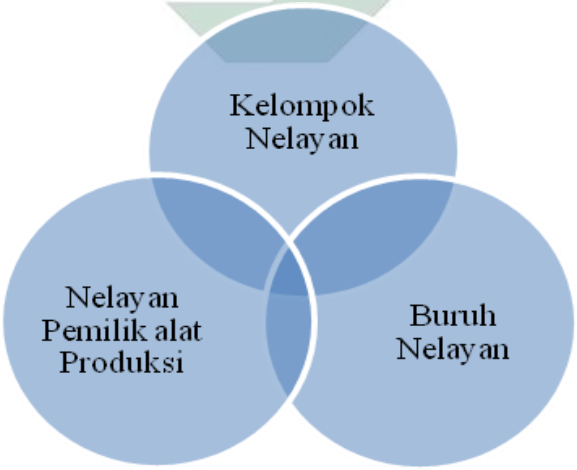

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelompok nelayan Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik mempunyai dua bagian dalam kelompok kerja nelayan, yaitu nelayan pemilik alat produksi dan buruh nelayan. Yang mana kelompok nelayan dikategorikan sebagai nelayan pemilik alat produksi adalah mereka yang mempunyai alat produksi seperti, memiliki perahu, mesim dan alat tangkap lainnya dan hasil pendapatan langsung di dapatkan. Adapun dalam kelompok masyarakat nelayan yang dikategorikan sebagai nelayan buruh adalah kelompok nelayan yang mayoritas tidak mempunyai alat produksi seperti, perahu, mesin, dan alat produksi yang lainnya, dan hasil pendapatannya dari atasan atau pemiliki alat produksi yang dibagi sesuai beberapa orang yang ikut dalam berlayar dalam satu perahu besar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Etos Kerja Masyarakat Pesisir Desa Campurejo

Desa Campurejo merupakan desa yang terletak didaerah pesisir pantai yang mempunyai luas wilayah 407,830 Ha masyarakat pesisir memanfaatkan pesisir pantai sebagai peluang untuk mencari nafkah masyarakatnya mayoritas bekerja sebagai nelayan karena desa ini strategis yang letaknya diwilayah pantura. Pekerjaan sebagai nelayan merupakan pekerjaan yang mayoritas dilakukan oleh masyarakat yang bertempat tinggal di daerah pesisir yang dilakukan terus-menerus dari dulu hingga sekarang. Masyarakat nelayan merupakan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari terkadang menghadapi hambatan-hambatan yang berat, namun mereka masih tetap bertahan dalam kehidupannya yang terkadang dalam kondisi yang sulit. Dalam keadaan tersebut masyarakat tetap bertahan karena dengan adanya suatu dorongan atau keinginan dalam diri masyarakat untuk terus berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dengan semangat yang tinggi para nelayan bekerja keras meskipun terkadang cuaca di laut yang tidak menentu, terkadang para nelayan berangkat dari pagi hari hingga malam hari, namun ada juga yang berangkat malam hari dan pulang dipagi hari tergantung dari nelayan tersebut, dengan begitu nelayan yang cenderung berangkat dimalam hari lebih memperoleh hasil atau tangkapan ikan yang lebih banyak dibandingkan dengan nelayan yang berangkat dipagi hari ini dijelaskan oleh Bapak Husaini salah satu nelayan Buruh yang sering bahkan hampir tiap hari berangkat nelayan pada malam hari.

> "Saya melakukan pekerjaan sebagai nelayan harus mempunyai semangat yang tinggi, karena dengan semangat yang tinggi perekonomian keluarga akan tinggi dibandingkan bekerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan melakukan pekerjaan yang tidak dengan semangat yang tinggi. Selain itu menurut saya pekerjaan merupakan suatu kewajiban karena dengan kewajiban itu saya lebih semangat dalam bekerja. Bekerja sebagai nelayan sudah saya jalani sejak tahun 2000, maka dari itu saya melakukan pekerjaan ini dengan sungguh-sungguh, karena pekerjaan sebagai nelayan ini sudah saya lakukan dari dulu dan sudah menjadi kebiasaan saya dalam melakukan pekerjaan sebagai nelayan, semenjak belum berkeluarga sampai sekarang sudah mempunyai anak 1, sehingga saya menyukai pekerjaan ini daripada bekerja yang lainnya mending sebagai nelayan, tapi terkadang kalau cuaca tidak mendukung untuk nelayan saya langsung mengikuti pekerjaan sebagai kuli bangunan dengan gaji kurang lebih perhari 100ribu, pendapatan saya sebagai nelayan yang sering berangkat nelayan dimalam hari pendapatan sekitar 800ribu perharinya, yang cukup untuk kebutuhan keluarga."[37]

Gambar 4.1

Proses Wawancara dengan Masyarakat Nelayan

Sumber: Dokumentasi Peneliti

[37] Husaini, wawancara oleh penulis, 17 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa jika seseorang bekerja dengan sungguh-sungguh dan melakukannya dengan semangat yang tinggi seperti berangkat nelayan pada malam hari dan mempunyai pekerjaan sampingan sebagai tukang kuli bangunan. Ia melakukan pekerjaan nelayan hampir setiap hari, dan pekerjaan ini juga dipilih sebagai salah satu pekerjaan yang disukai, meskipun terkadang dengan adanya tantangan dilaut baik ombak maupun badai ia tetap bekerja keras demi keluarga kecilnya, dengan semangat yang dimiliki tersebut dapat dikatakan bahwa seorang nelayan berani mengambil resiko dan pekerja keras. Pendapatan yang didapat jika berangkat nelayan dimalam hari mendapat penghasilang yang cukup besar. Jika pekerjaan didasari dengan kemauan diri sendiri akan menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan, dengan mempunyai tekad dan dorongan agar keinginannya bisa terpenuhi setiap harinya bekerja keras sebagai nelayan namun ia tetap berusaha untuk membuat keluarga kecilnya bahagia dan kebutuhannya bisa terpenuhi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2

Potret Prahu Ukuran Besar

Sumber:Dokumentasi Peneliti

Dalam pekerjaan sebagai nelayan masyarakat pesisir cenderung bekerja keras tanpa mengenal waktu, dengan semangat yang tinggi akan mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap suatu pekerjaan, melaut merupakan hal yang utama bagi masyarakat nelayan desa Campurejo utnuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam bekerja etos kerja sangat berpengaruh dalam pemenuhan kebutuhan tersebut. Tinggi rendahnya etos kerja suatu masyarakat nelayan di latar belakangi oleh beberapa faktor, seperti kondisi daya laut yang cukup melimpah yang mana menjadi daya tarik masyarakat pesisir untuk selalu berusaha mendapatkan hasil yang maksimal. Di Desa Campurejo ini tidak hanya melaut menghasilkan ikan, namun adapula yang memiliki usaha kerang hijau, dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha ini cukup banyak yang mempunyai usaha kerang hijau ini di Sampaikan oleh Bapak Khoirul sebagai nelayan pemilik produksi.

> "Ya di Desa ini masyarakat nelayan tidak hanya bekerja menghasilkan ikan laut saja, melainkan sudah banyak sekali yang mempunyai usaha kerang hijau dirumahnya masing-masing dengan tiap panen mendapatkan untung yang lumayan besar, dan sebagai nelayan harus mempunyai semangat yang tinggi supaya mendapatkan hasil yang maksimal, pekerjaan sebagai nelayan itu bagi saya suatu kebiasaan dari dulu, dengan kebiasaan itu menjadikan saya nyaman dengan pekerjaan ini dan sudah terbiasa meskipun terkadang banyak tantangan ombak, penghasilan tidak menentu, tapi saya tidak merasa takut atau gimana-gimana karena ini sudah menjadi pekerjaan saya setiap harinya dan saya yakin tidak akan ada apa-apa selagi saya selalu berdoa dan bersungguh-dalam bekerja, karena menurut saya pekerjaan itu sebagai suatu ibadah. Perahu saya termasuk berukuran besar dan saya biasanya pendapatan perharinya 500ribu" [38]

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat jika masyarakat pesisir Desa Campurejo melakukan pekerjaan dengan semangat yang tinggi maka akan mendapatkan hasil yang maksimal, tinggi rendahnya etos kerja dapat dipengaruhi dalam beberapa faktor seperti hasil laut yang melimbah. Jika hasil laut melimpah maka hal ini menjadi daya tarik masyarakat agar bekerja dengan semangat yang tinggi agar bisa mencapai atau mendapat penghasilan yang maksimal, dengan kondisi ini masyarakat pesisir dapat memenuhi kebutuhan keluargannya. Dengan dijalani terus-menerus dan menjadikan suatu pekerjaan nelayan sebagai suatu kebiasaan yang dilakukannya, masyarakat pesisir Desa Campurejo tetap bersemangat dan tidak menghiraukan tantangan-tantangan yang ada. Selain sebagai nelayan, di Desa Campurejo juga mempunyai usaha lain yaitu

[38] Bapak Khoirul, wawancara oleh penulis, 28 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelolahan kerang hijau, yang mana usaha ini dilakukan di rumahnya sendiri dan mempunyai beberapa pegawai untuk mengelolah kerang hijau tersebut. Namun tidak hanya hasil laut yang melimpah saja, terkadang dalam bulan-bulan tertentu kondisi hasil laut sepi sehingga ini dapat mempengaruhi turunnya etos kerja nelayan ini seperti yang dikatakan oleh bapak Khafid salah satu Buruh nelayan.

> "Ya menurut saya mbak, bekerja dilaut itu seperti tebak-tebak,an karena terkadang dapat ikan banyak terkadang juga hanya mendapat sedikit, namun saya masih bekerja sebagai nelayan meskipun pendapatan menurun karena kondisi hasil laut yang sepi dan perahu saya juga tidak besar sehingga terkadang saya bekerja tidak semangat karena hasil laut sepi dan pekerjaan (melaut) ini satu-satunya pekerjaan saya, jadi jika musim hujan telah tiba yang hasil laut sepi saya tidak memiliki pekerjaan lain. Dengan kondisi seperti itu terkadang saya hanya berharap dapat meminjam uang dari orang lain."[39]

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa pekerjaan sebagai nelayan tidak hanya dalam kondisi daya laut yang melimpah saja, namun dalam bulan-bulan tertentu atau dalam musim hujan biasanya kondisi hasil laut sepi. Semangat kerja nelayan yang dilandasi dengan nilai-nilai pengharapan yang tinggi terkadang tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh masyarakat nelayan. Pekerjaan sebagai nelayan hanya satu-satunya yang dimiliki, namun dengan kondisi tersebut kecenderungan para nelayan tidak memiliki akses ekonomi lainnya untuk mencari pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam kondisi seperti ini ia hanya bisa berharap meminjam uang dari orang lain. Dengan faktor hasil

[39] Bapak Khafid, wawancara oleh penulis, 11 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laut yang sepi ini dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan pekerjaannya, sehingga mempengaruhi turunnya etos kerja nelayan dan tingkat pendapatan yang didapat dalam pekerjaan sebagai nelayan.

C. Keterkaitan Antara Etos Kerja Dengan Tingkat Perekonomian Keluarga Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

Etos kerja nelayan merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh dalam peningkatan perekonomian keluarga, jika masyarakat bisa meningkatkan etos kerja yang tinggi dengan adanya suatu tantangan-tantangan yang ada, baik impian-impian para nelayan dengan hal-hal yang menghasilkan keuntungan, sehingga munculnya sikap pantang menyerah yang mana dalam penghasilan nelayan yang tidak mementu mereka tetap bekerja keras berlayar pagi sampai malam. Bersemangat tinggi, dengan semangat bekerja yang tinggi seperti berlayar dari pagi hingga malam hari, terkadang banyak juga yang berlayar dari malam hingga pagi hari demi mencari nafkah keluarga. Masyarakat nelayan melakukan pekerjaannya dengan penuh semangat sehingga dapat berkesinambungan terhadap peningkatan perekonomian keluarga masyarakat dengan suatu catatan bahwa etos kerja yang dimiliki seorang nelayan selalu dikaitkan dengan disiplin waktu, kerja keras dan menghindari kegagalan.Masyarakat nelayan harus mempunyai sikap disiplin waktu, karena dengan sikap tersebut akan menjadikan para nelayan berdisiplin waktu dalam setiap tindakan yang dilakukan dalam bekerja, dengan kerja keras seperti pantang pulang sebelum mendapatkan hasil tangkap ikan laut yang melimpah, namun terkadang juga nelayan berpenghasilan rendah namun dengan sikap tekad yang dimiliki mereka tetap berusaha berlayar sampai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan apa yang ditargetkan. Dengan merefleksikan hal-hal tersebut maka masyarakat nelayan Desa Campurejo dapat meningkatkan perekonomian keluarga ini seperti apa yang dikatakan oleh bapak Abdullah sebagai pemilik alat produksi.

> ”Menurut saya mbak, semangat yang tinggi itu memang harus ada dilubuk hati kita karena dengan mempunyai semangat yang tinggi akan merasa kuat untuk menghadapi tantangan-tantangan yang ada. Dengan etos kerja yang tinggi dikaitkan dengan cara berprilaku, bekerja keras ataupun dalam hal disiplin waktu dan harus berani menghindari kegagalan. Dalam hal ini juga harus didukung dengan alat-alat tangkap yang digunakan dalam mencari ikan dilaut, dengan alat tangkap yang semakin bagus maka tingkat pendapatan juga semakin banyak, dan sebaliknya jika alat tangkapnya biasa saja maka tingkat pendapatannya tidak begitu banyak, dengan alat tangkap dan perahu yang mendukung saya untuk menangkap ikan dilaut, pendapatan saya juga tiap harinya tinggi dibandingkan jika menggunakan perahu yang kecil, saya biasanya berangkat melaut dimalam hari diperahu saya tidak hanya saya yang menaiki, namun bersama teman-teman membantu untuk menangkap hasil ikan di laut karena perahu saya bisa dikatakan sebagai perahu besar yang pendapatannya berkisar 8juta permalam dan dibagikan perorangya.”[40]

Gambar 4.3

Hasil Tangkap ikan masyarakat nelayan

[40] Bapak Abdullah, wawancara oleh penulis, 17 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dari pemaparan diatas dapat dilihat bahwa bekerja merupakan suatu kewajiban bagi setiap manusia, dalam melakukan pekerjaan harus memiliki semangat yang tinggi dalam menjalankan pekerjaannya, tanpa semangat yang tinggi pekerjaan tersebut tidaklah maksimal dan akan merasa kuat dalam menghadapi tantangan-tantangan yang ada. Dengan semangat yag tinggi harus direfleksikan dengan tata cara berprilaku dengan baik, dengan bekerja keras supaya apa yang diinginkan namun untuk bisa berpendapatan yang tinggi maka harus di dukung dengan alat-alat tangkap dan perahu yang dimiliki masyarakat. Alat-alat tangkap dan perahu merupakan faktor pendorong yang penting bagi setiap masyarakat nelayan Desa Campurejo, dengan di dukungnya dengan alat-alat dan perahu dan sebagainya maka tingkat pendapatan mereka juga tergantung alat-alat perahu yang dimiliki. Jika alat-alatnya mendukung dalam berlayar maka tingkat pendapatannya juga akan meningkat juga dengan perahu yang digunakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ia bekerja (melaut) dilakukan pada malam hari bersama teman-temannya dengan kondisi perahu yang besar maka tidak cukup 1 orang namun dengan berlayar dengan teman-temanya untuk membantu menangkap hasil ikan dengan hasil yang cukup banyak maka pendapatan hasil ikan tersebut dijual dan dibagi kepada teman-temannya.

Dalam pekerjaan sebagai nelayan merupakan pekerjaan sangat menantang dan beresiko jika cuaca tidak mendukung, namun sebagian nelayan masih melakukan aktifitasnya sebagai pencari ikan dilaut, tidak hanya sebagai nelayan masyarakat pesisir di Desa Campurejo tersebut, sebagian orang yang mempunyai usaha kerang hijau atau nelayan kerang hijau mengelolah usaha tersebut sebagai suatu penghasilan tambahan disaat musim kerang hijau telah tiba. Nelayan kerang hijau sejak dulu sudah dikelolah oleh masyarakat pesisir setempat, dengan panen tiap tahunnya sekitar 2kali saat musim panen telah tiba ini dijelaskan oleh Bapak Rokadi sebagai nelayan dan Pengusaha kerang hijau.

> "Saya selain sebagai nelayan pencari ikan laut saya juga menjalani pengelolahan kerang hijau ini sejak dulu, dari tahap awal pengelolahan hingga akhir saya lakukan sendiri dengan anak saya, butuh 4 bulan untuk mempersiapkan pengelolahan kerang hijau panen atau musim kerang hijau 1 tahun kali pada bulan bulan juli dan september tiap tahunnya dan pada saat panen kerang hijau aktifitas sebagai nelayan berhenti sejenak karena kalau sudah waktunya panen kerang hijau ya tiap hari saya mengambil kerang hijau dilaut dan dikelolah istri saya"[41]

[41]Rokadi, wawancara oleh penulis, 15 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.4

Masyarakat Sedang Mengambil Kerang Hijau

Sumber: Dokumen Peneliti

Dari pemaparan diatas dapat dilihat bahwa tidak hanya pekerjaan sebagai nelayan ikan laut yang dikerjakan oleh masyarakat pesisir Desa Sidorejo, namun ada yang mengelolah kerang hijau sebagai usaha dan penghasilan tambahan pada saat musim kerang hijau telah tiba, dalam pengelolahan kerang hijau ini dari tahap awal hingga akhir dilakukan oleh pemiliknya dan dibantu anaknya, tahap awal yang dilakukan dalam pengelolahan kerang hijau seperti menyiapkan bambu, tali dan tahap akhir mengambil dari laut lalu dikelolah menjadi kerang hijau yang matang dan dipekerjakan oleh ibu-ibu disekitar rumah. Dalam masa panen kerang hijau biasanya 2 kali dalam setahun pada bulan juli dan september yang mana musim ini biasanya mayoritas masyarakat Desa Sidorejo mempunyai usaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerang hijau dan pada saat panen yang mempunyai usaha ini memfokuskan pada panen kerang hijau ini dan di kelolah oleh istrinya.

Dengan potensi laut yang cukup melimpah, masyarakat Desa Campurejo tidak hanya bekerja sebagai nelayan, namun ibu-ibu rumah tangga di Desa Campurejo ini ikut berpartisipasi dalam pemunuhan kebutuhan keluarga. Ibu-ibu rumah tangga di Desa Campurejo tersebut ikut serta dalam pengelolahan kerang hijau, ibu-ibu tersebut bisa dikatakan sebagai buruh kerang hijau untuk memasak dan memisahkan kulit kerang. Pekerjaan tersebut rutin dilakukan disaat musim panen telah tiba pada waktu yang tidak tentu, terkadang dari pagi hingga siang atau siang hingga malam tergantung berapa banyak kerang hijau. Dengan alasan sebagai penghasilan tambahan ini seperti apa yang dijelaskan dalam wawancara bersama ibu Lilik sebagai buruh kerang hijau.

Gambar 4.5

Istri Nelayan Sedang Melakukan aktivitas Sebagai Buruh Kerang Hijau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber: Dokumentasi Peneliti

> "Saya melakukan pekerjaan ini sejak dulu, dan sampai sekarang jika waktu musim panen kerang hijau saya bekerja rutin dari pagi hingga siang terkadang siang hingga malam hari dan dapat upah kurang lebih 50ribu perhari. Tergantung dalam pengambilan kerang hijau banyak tidaknya, ya kalau bosnya ngambil banyak ya otomatis penghasilan saya lebih dari 50ribu, kalau tidak musim panen kerang hijau saya biasanya menjahit dirumah lumayan daripada nganggur dirumah penghasilan saya biasanya saya kumpulan untuk menabung"[42]

Dari penjelasan diatas bahwa tidak hanya laki-laki saja yang bekerja namun ibu-ibu rumah tangga juga bekerja sebagai pegawai kerang hijau yang dilakukan sejak dulu hingga sekarang tetap menjadi buruh kerang hijau yang bekerja dengan rutin dari pagi hingga sore ataupun terkadang dari siang hari hingga malam hari. Dengan penghasilan kurang lebih 50ribu perhari. Tidak hanya sebagai buruh kerang hijau saja namun di saat tidak adanya kerang hijau atau tidak musim panen, diganti dengan melakukan pekerjaan sebagai penjahit kopyah dirumah. "Karena bagi saya pekerjaan ibu rumah tangga tidak hanya dirumah saja, jika ada peluang pekerjaan seperti buruh kerang hijau kenapa tidak, saya lebih suka mempunyai pekerjaan lain supaya tidak hanya dirumah dan lumayan bisa dikumpulkan sedikit demi sedikit untuk menabung "[43]

Dalam hal ini ibu rumah tangga tersebut memilih bekerja dengan kemauan sendiri dan untuk menambah penghasilan dan mempunyai penghasilan sendiri tidak sangat tergantung pada suami, untuk mengisi waktu luang. Dengan kemauan

[42] Lilik, wawancara oleh penulis, 13 Desember 2018

[43] Lilik, wawancara oleh penulis 30 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari diri sendiri dan melakukan pekerjaan dengan semangat tinggi seseorang akan merasa maksimal dengan pekerjaan tersebut karena diawali dengan niat ingin bekerja sungguh-sungguh tanpa ada paksaan dari siapapun. Jika melihat kondisi tersebut masyarakat pesisir tidak hanya laki-laki yang bersemangat dalam melakukakan pekerjaannya, namun ibu-ibu rumah tangga juga mempunyai semanggat yang tinggi dalam melakukan pekerjaan tersebut ini seperti apa yang di sampaikan oleh Ibu Niamik sebagai buruh kerang hijau. "Ya saya melakukan pekerjaan sebagai buruh kerang sesuai kemauan saya sendiri, selain mengisi waktu luang dan dapat penghasilan dari diri sendiri itu saya sangat bangga selain itu hasil dari buruh kerang hijau di buat menabung, saya bekerja rutin juka musim panen kerang hijau telah tiba dengan semangat yang tinggi saya melakukan pekerjaan"[44]

Suatu pekerjaan jika dilakukan dengan sepenuh hati dan dari kemauan sendiri maka para pekerja tersebut akan memiliki semangat yang tinggi, alasan dari melakukan pekerjaan tersebut adalah adanya waktu luang dan supaya mendapat penghasilan sendiri. Namun meskipun seseorang memiliki waktu luang namun juka tidak mempunyai semangat yang tinggi tidak akan melakukan pekerjaan apapun, dengan semangat yang tinggi tersebut dapat menambah penghasilan untuk bisa menabung dengan hasil kerjannya sendiri. Dapat dilihat jika pekerjaan dilakukan dengan semangat yang tinggi maka tingkat penghasilan akan meningkat disertai dengan usaha yang sunguh-sunguh. Ini seperti apa yang dituturkan oleh Ibu Latifa sebagai pengusaha kerang hijau.

[44] Ibu niamik, wawancara oleh penulis, 20 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Jadi menurut saya memang suatu pekerjaan itu harus diniati dengan kemauan dari diri sendiri dulu mbak, dulu juga saya bekerja sebagai buruh kerang ditetangga, namun berjalannya waktu dengan semangat saya dan suami saya untuk bisa jadi pengusaha kerang hijau tersebut dengan kemauan dan semangat yang tinggi itu akhirnya sekarang sudah mempunyai usaha kerang hijau sendiri. Alasan saya kenapa harus menjadi pengusaha kerang hijau ini supaya tidak terus-menerus hanya menjadi buruh kerang hijau saja, namun bisa menjadi pengusaha juga. Dengan beralihnya saya menjadi pengusaha kerang hijau dan tidak lagi hanya menjadi buruh kerang hijau tersebut maka hasil pendapatan lebih banyak sekitar 2juta tiap pengambilan kerang yang mana bisa menambahkan tingkat pendapatan sebelumnya."[45]

Gambar 4.6

Proses Penimbangan Kerang Hijau

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Karena dengan semangat tinggi yang dimiliki oleh seseorang akan membuahkan hasilnya, dengan usaha sungguh-sungguh dan diniati dengan kemauan yang tinggi akan merubaha keadaan seseorang. Yang awalnya dulu

[45] Ibu Latifa, wawancara oleh penulis, 1 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya sebagai buruh kerang hijau dengan seiring berjalanannya waktu dan dengan usaha yang sunguh-sunguh akan membuahkan hasil yang mana sekarang sudah menjadi pengusaha kerang hijau dirumahnya sendiri. Dengan kondisi yang sekarang menjadikan perubahan yang cukup cepat terutama perubahan pada perekonomian keluarga, dengan perolehan tiap mengambil kerang perhari sekitar 1 sampai 2 juta perhari yang didapatkan dalam penjualan kerang hijau tersebut, namun penjualan kerang hijau tidak dipasarkan, tetapi langsung disetorkan kepada pihak yang bersangkutan. Tingkat banyak sedikitnya yang didapat dalam penghasilan kerang hijau tergantung pada setiap pengambilan berapa banyaknya. Semakin banyak yang diambil kurang lebih mecapai 15 karung semakin banyak juga tingkat pendapatan yang didapat dan dalam kondisi perekonomian sudah terpenuhi untuk kebutuhan ekonomi keluarga, namun tidak semua kebutuhan ekonomi keluarga terpenuhi masyarakat nelayan dengan penghasilan rendahpun masih ada ini seperti apa yang dikatakan oleh Bapak Muthoha sebagai buruh nelayan.

> "Ya begini mbak ya, bekerja sebagai nelayan ini tergantung dari diri sendiri dan pendukung alat-alatnya juga dapat mempengaruhi, tapi yang lebih utama itu tadi tergantung dari diri sendiri, ya seperti saya ini bekerja dengan alat tangkap seadanya dan perahu kecil, dulu memang dapat bantuan berupa jaring malam yang cukup besar tapi tidak perna saya pakai karena saya bekerja (melaut) hanya pada pagi hari lalu pulang siang hari. Jadi saya ini bekerja sebgaai nelayan sejalannya saja mbak, dapat penghasilan yang cukup untuk makan saja sudah cukup. Saya sebenarnya pengen pakai jaring malam itu tapi kondisi perahu saya yang tidak mendukung karena ukurannya yang kecil dengan perahu yang kecil dan alat seadanya saya melakukan pekerjaan (melaut) dalam ekonomi keluarga saya ya di cukup-cukupin aja ya mbak, pendapatan saya biasanya perharinya 100 ribuan, tapi istri saya biasanya juga membantu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> bekerja sebagai buruh kerang hijau perharinyaa terkadang dapat 30 ribu tempat buruh kerang hijaunya disekitar rumah kita karena bantuan istri lumayanlah buat tambahan keperluan anak saya"[46]

Usaha seorang nelayan dapat dinilai dari apa yang dilakukan dalam pekerjaan tersebut jika masyarakat berusaha dengan sungguh-sungguh dan mempunyai target untuk kehidupan kedepannya akan bekerja dengan semangat dan usaha yang maksimal. Cukup tidak cukupnya kebutuhan keluarga sebagai nelayan tergantung dari diri seseorang tersebut, meskipun mempunyai alat tangkap yang diberikan oleh pemerintah namun alat tangkap jaring tidak digunakan dengan alasan tidak mau atau tidak biasanya bekerja (melaut) di waktu malam hari dan biasanya berangkat bekerja pada pagi hari saja, faktor perahu yang kecil juga menjadi alasan tidak mau mengunakan jaring tersebut. Kurangnya semangat dalam bekerja sebagai nelayan akan menimbulkan efek perekonomian keluarga yang tidak terpenuhi. Dengan dibantu oleh istri bekerja sebagai buruh kerang hijau di sekitar rumah dapat membantu untuk keperluan anaknya dengan berpenghasilan maksimal mendapatkan uang 30ribu perharinya dan suami kurang lebih 100ribu. Sikap dan tekad seseorang akan terwujud jika seseorang itu mempunyai tujuan untuk jangka panjang dan untuk memperoleh apa yang diinginkannya, namun jika seseorang itu tidak mempunyai visi untuk kedepannya maka tidak adanya dorongan unruk mencapai suatu keberhasilannya ini seperti apa yang dikatakan oleh Bapak Harto, pemilik alat produksi "Memang bener kalau pekerjaan sebagai nelayan itu harus mempunyai tekad yang kuat, ya percuma kalau bekerja tidak dengan tekad yang kuat tidak akan berubah

[46] Bapak Muthoha , wawancara oleh penulis, 12 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupannya khususnya perekonomian keluargannya. Sebelum melakukan pekerjaan nelayan atau pekerjaan apapun itu ya setidaknya harus mempunyai tujuan kedepannya seperti apa, dengan begitu kan rasa semangat dan tekad dalam bekerja itu ada pada diri sendiri. Jadi ya begitu mbak haruslah mempunyai tujuan dari awal supaya dalam bekerja itu semangat biar tidak malas-malasan"[47]

Pekerjaan sebagai nelayan dalam satu perahu tidak hanya 1 orang yang berada diperahu, jika perahu yang berukuran besar muat 4 orang untuk membantu berlayar atau menangkap hasil ikan dengan semangat yang tinggi masyarakat Desa Campurejo berangkat kerja (melaut) pada malam hari, karena dengan alasan lebih banyaknya hasil pendapatan yang diperoleh dari pada berangkat nelayan di pagi hari. Dengan dibantu beberapa orang dalam menangkap ikat tersebut juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan hasil nelyan tersebut. Namun tidak semua orang memiliki perahu yang besar yang mayoritas dimiliki oelh masyarakat setempat ini seperti apa yang dijelaskan oleh Bapak Sayuti pemilik alat produksi

> "Perahu yang saya miliki berukuran kecil yang berpenghasilan juga cukup sedikit, tidak seperti yang lainnya, ya bagaimana mana lagi mbak, memang yang saya punya ini dan saya juga lebih suka berlayar sendiri meskipun penghasilan tidak seberapa untuk kebutuhan ekonomi keluarga saja terakadang kurang, saya melakukan pekerjaan (melaut) ini hanya pada waktu pagi hari saja mbak, tidak perna bekerja (melaut) pada malam hari. Ini pekerjaan aslinya tidak begitu saya minati karena ya itu resikonya besar kalau pas gelombang laut naik saya tidak

[47] Bapak Harto, wawancara oleh penulis, 19 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlayar dan saya lebih memilih sebagai tukang kuli saja pada waktu musim seperti itu"[48]

Gambar 4.7

Potret Perahu Ukuran Kecil

Sumber: *Dokumentasi Peneliti*

D. Faktor-faktor yang Membentuk Etos Kerja Masyarakat Pesisir Dengan Tingkat Perekonomian Keluarga Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

Dengan meningkatnya perekonomian keluarga pasti ada faktor-faktor yang membentuk masyarakat untuk bekerja lebih bersemangat. Etos kerja merupakan faktor penting bagi masyarakat nelayan di Desa Campurejo. Dalam keseharian masyarakat nelayan tersebut melaut merupakan suatu hal yang utama yang dapat

[48] Bapak Sayuti, wawancara oleh penulis, 13 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Etos kerja masyarakat nelayan (melaut) merupakan faktor yang menjadi penting untuk membantu tingkat peningkatan perekonomian keluarga namun kondisi dan potensi hasil laut juga merupakan faktor daari penghasilan masyarakat nelayan. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat pesisir dalam meningkatkan perekonomian keluarga antara lain untuk memuhi kebutuhan hidup keluarga, ini seperti apa yang disampaikan oleh bapak Harissudin pemilik alat produksi.

> "Menurut saya, salah satu dari faktor yang menyebabkan saya untuk bekerja keras adalah agar bisa untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, Dealam pekerjaan sebagai nelayan sudah saya jalani dari dulu karena dekat dengan rumah, dengan bermodal hanya perahu kecil dan peralatan seadannya, sampai sekarang saya sudah mempunyai perahu lumayan besar dan mendapatkan peralatan tambahan dari pihak yang bersangkutan. Semenjak tahun 2016 saya mempunyai kartu nelayan dan mendapatkan bantuan berupa mesin dan Jaring tapi ini tidak seperti jaring biasanya yang saya punyain sebelumnya, jaring ini namanya jaring gilnet melenium atau jaring siang malam yang dibuat dimalam hari dan penghasilannya lumayan besar semalam biasanya dapat uang 500ribu. Saya biasanya berangkat dari jam 3 sore sampai jam 5 shubuh baru pulang dan melakukan pekerjaan ini dengan rutin, semangat dapat mencukupi kebutuhan keluarga saya, pekerjaan sebagai nelayan sudah menjadi pekerjaan menetap dan saya tidak mempunyai pekerjaan sampingan, tapi dengan setiap hari saya bekerja sebagai nelayan saya bisa dekat dengan keluarga, karena lokasinya yang dekat dengan rumah"[49]

[49] Harissudin , wawancara oleh penulis, 16 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.8

Proses Wawancara dan Potret Jaring Gilnet Melenium

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Lingkungan merupakan faktor utama yang mana dengan tempat rumah yang dekat dengan pesisir pantai, maka pekerjaan sebagai nelayan merupakan salah satu pilihannnya dan bahkan tidak mempunyai pekerjaan sampingan, dan tetap bekerja sebagai nelayan ataupun yang berhubungan dengan pesisir pantai, sejak dulu bekerja sebagai nelayan yang hanya mempunyai alat seadanya namun sejak tahun 2016 di Desa campurejo mendapatkan kartu nelayan dari pihak yang bersangkutan, dengan adanya kartu nelayan tersebut para nelayan mendapatkan bantuan berupa jaring gilnet melenium dan bagi yang mempunyai perahu sendiri juga mendaparkan sebuah mesin nelayan, para nelayan sama rata mendapatkan bantuan tersebut jika mempunyai kartu nelayan tersebut, jika belum mempunyai kartu atau ketinggalan dalam pembuatan kartu nelayan bisa mendaftarkan diri kebalai desa dengan membayar 175000, dengan adanya bantuan tersebut para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nelayan dapat mengelolah jaring dan mesin untuk kebutuhan saat nelayan dan juga dapat mendukung pendapatan hasil tangkap ikan yang cukup besar dengan adanya bantuan Jaring gilnet melenium atau biasanya disebut dengan jaring siang malam yang bentuk dan teksturnya cukup besar dari jaring biasanya yang dimiliki sebelumnya, dengan semangat yang tinggi pula dapat menjalani pekerjaan sebagai nelayan dengan sepenuh hati demi keluarga yang dimiliki. Dalam kelangsungan hidup menuntut untuk seseorang dalam memenuhi setiap kebutuhan hidupnya. Namun tidak hanya alasan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga saja, namun untuk membahagiakan keluarganya juga merupakan faktor yang menjadi penyebab dalam meningkatkan perekonomian keluarga ini seperti apa yang dikatakan oleh bapak nasrin pengusaha pembuatan perahu.

> "Menurut saya mbak, membahagiakan keluarga kecil saya merupakan suatu hal yang wajib dan harus saya lakukan dengan sepenuh tenaga, bekerja siang malam terkadang gelombang lautpun diterjang dan dengan semangat yang tinggi dan pantang menyerah saya melakukan pekerjaan (melaut) ini demi kebutuhan pokok untuk membahagiakan keluarga juga, saya tidak hanya bekerja sebagai nelayan saja, saya juga mempunyai usaha pembuatan perahu disekitar rumah saya dan saya bekerja sama dengan tetangga saya sesama pekerja sebagai nelayan, dalam pembuatan perahu ini biasanya dilakukan setelah melaut"[50]

[50] Bapak Nasrin, wawancara oleh penulis, 4 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.9

Proses Pembuatan perahu masyarakat Desa Campurejo

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa tidak hanya faktor untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup saja, namun kebahagiaan keluarganya merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya, dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya, seperti sandang,pangan dan papan. Dengan semnagat yang tinggi, bekerja (melaut) dari waktu siang sampai malam sudah menjadi suatu hal yang jalani seorang nelayan, dengan sikap yang pantang menyerah dalam menghadapi tangtangan-tantangan dilaut dan kadang menetang arus masih ia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jalani, membahagiakan keluarga merupakan suatu hal yang wajib, yang mana dengan berbagai cara atau pekerjaan apapun dilakukan dengan sepenuh tenanga dan semangat kerja yang tinggi untuk mencapai keberhasilannya demi membahagiakan keluarganya, tidak hanya melkukam pekerjaan sebagai nelayan saja tapi juga mempunyai usaha pembuatan perahu di sekitar rumah dengan pembuatan perahu disekitar rumah dan bekerja sama dengan tetangga untuk membuat perahu tersebut dibutuhkan sekitar 1bulan dalam pembuatan perahu tersebut, karena dikerjakan oleh beberapa orang maka tidak begitu lama untuk menyelesaikan pembuatan perahu tersebut, dengan penghasilan pembuatan perahu yang cukup besar dapat menambah penghasilan dan dapat meningkatkan perekonomian keluarga.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat pesisir dalam meningkatkan perekonomian keluarga, selain dalam memenuhi kebutuhan hidup dan untuk membahagiakan keluarga namun faktor bekerja (melaut) sebagai suatu kewajiban merupakan suatu alasan masyarakat nelayan dalam bekerja ini seperti yang disampaikan oleh bapak Ruli buruh nelayan.

> "Jadi begini mbak, menurut saya suatu pekerjaan itu pada dasarnya harus dilandasi sebagai suatu kewajiban yang harus dilakukan, khususnya seperti saya bapak-bapak pencari nafkah untuk keluarga dan sebagai makhluk beragama, bekerja merupakan suatu yang harus dijalankan oleh setiap umatnya, dalam hal ini saya sadar bahwa melakukan pekerjaan merupakan suatu kewajiban saya terkadang juga saya dibantu sedikit-sedikit oleh istri saya"[51]

[51] Bapak Ruli, wawancara oleh penulis, 29 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.10

Menyiapkan Peralatan Sebelum Berlayar dengan dibantu Istri

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Faktor agama sangat utama dalam memotivasi suatu pekerjaan sebagai nelayan, tingginya semangat keagamaan yang di miliki oleh masyarakat Desa Campurejo. Dengan tingginya semangat keagamaan masyarakat menyadari bahwa suatu pekerjaan merupakan suatu kewajiban. Semangat keagamaan masyarakakt nelayan menjadi dorongan etos kerja dalam berusaha untuk bekerja keras dan tidak takut pada kekuatan lain diluar kuasa pencipta. Maka dari itu masyarakat melakukan pekerjaannya sebagai nelayan dengan berani mengambil resiko yang mana mereka melakukan pelayaran ditengah malam. Bagi mereka berlayar dimalam hari merupakan suatu hal yang sering dilakukan. Agama juga dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan etos kerja dalam hal peningkatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perekonomian keluarga sehingga mereka dapat memelihara kesejahteraan rumah tanggannya dengan baik. Suatu pekerjaan merupakan sesuatu yang wajib dilakukan ini seperti apa yang dikatakan oleh Bapak Husaini "Kerja bagi saya adalah sebuah kewajiban, yang harus dilakukan teruma bagi seseorang yang sudah berkeluarga. Karena begitu banyak tanggungan yang harus dipenuhi sebagai kepala rumah tangga, tidak hanya kebutuhan pokok saja namun kebutuhan anak dalam menyekolahkan anaknya"[52]

Bagi sebagian besar masyarakat pesisir Desa Campurejo pekerjaan merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan bagi setiap orang. Dalam hal ini agama memberikan motivasi masyarakat di Desa Campurejo untuk meningkatkan etos kerja masyarakat yang mana dalam peningkatan perekonomian keluarga dengan baik. Dan sebagai masyarakat yang beragama, bekerja adalah suatu kewajiban yang harus dikerjakan oleh setiap manusia sehingga masyarakat lebih semangat dalam melakukan suatu pekerjaannya. Dengan semangat yang tinggi masarakat Desa Campurejo dalam mencari nafkah untuk kebutuhan keluarga sehari-hari dan melakukan pekerjaannya untuk bertahan hidup ini merupakan suatu landasan dalam berusaha dan dorongan untuk melakukan pekerjaan dengan semangat yang tinggi.

Dengan melakukan pekerjaan yang sungguh-sungguh dengan semangat yang tinggi seseorang akan mudah untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya, karena usaha yang sungguh-sungguh dan melakukan pekerjaan dengan kerja keras

[52] Bapak Husaini, wawancara oleh penulis, 17 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meskipun terkadang melalui kondisi yang tidak mendukung untuk berlayar dalam hal ini para nelayan tersebut supaya menyesuaikan waktu keadaan yang sedang terjadi. Dengan melihat potensi laut yang banyak semakin pula masyarakat bersemangat dalam pekerjaannya untuk mencari ikan dilaut, masyarakat yang beretos kerja akan mengangap hal itu sebagai peluang yang besar dan akan segera bekerja keras untuk mencari pendapatan yang tinggi dengan semangat yang tinggi pula seseorang akan mendapatkan penghasilan yang tinggi ini seperti apa yang di sampaikan oleh Bapak Bashir pemilik alat produksi.

> "Menurut saya mbak, pekerjaan yang dilakukan dengan semangat yang tinggi, kerja keras dan bersungguh-sungguh akan mendapatkan hasil yang tinggi juga, dengan seiringnya waktu berjalan saya bisa mendapatkan apa yang saya inginkan dan keluarga, tantangan demi tantangan saya lewati hingga sekarang saya terus bekerja keras dan bekerja sunguh-sunguh, dibantu dengan alat nelayan yang menjadi faktor utama saya dalam pencarian hasil ikan laut seperti perahu yang cukup besar, mesin, jaring dan alat tangkap yang lainnya, dengan bekerja sebagai nelayan yang saya jalani dari dulu hingga sekarang dengan melakukan pekerjaan dengan jiwa semangat yang tinggi dan kerja keras. Dengan mencukupi kebutuhan keluarga dan menyekolahkan anak hingga sarjana dan selain itu alhamdulillah saya bisa mewujudkan salah satu keinginan saya untuk merenovasi rumah yang selama ini."[53]

Gambar 4.12

Potret salah Satu Rumah Nelayan Sesudah dan Sebelum di Renovasi

[53] Bapak Bashir, wawancara oleh penulis, 29 Noveember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber:Dokumentasi Peneliti

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa masyarakat akan berpenghasilan tinggi jika masyarakat tersebut mempunyai semangat kerja yang tinggi, dengan kerja keras yang tinggi dan bersungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaannya seseorang akan membuahkan hasil yang diinginkannya, memenuhi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan keluarga merupakan sesuatu hal yang wajib dilakukan, demi masa depan anak dan istrinya. Pekerjaan nelayan yang dilakukan sudah menjadi pekerjaan yang tetap, kondisi perekonomian tergantung dari apa yang didapatkan dalam pekerjaan sebagai nelayan tersebut. Dengan semangat dan tekad yang tinggi berusaha dengan sungguh-sungguh, dan kerja keras yang dilakukan akan mendapatkan hasil yang diinginkan seperti salah satu keinginan yang bisa terwujudkan seiring berjalannya waktu dengan kerja keras yang tinggi keinginannya untuk merenovasi rumahnya bisa terwujud, selain itu dapat mencukupi kebutuhan keluarga dan bisa menyekolahkan anaknya sampai sarjana merupakan hal yang bisa dilakukannya sebagai pekerja nelayan. Namun dalam pekerjaan sebagai nelayan (melaut) tersebut ada beberapa hal yang menjadi pendukung dalam keberhasilan melakukan pekerjaan sebagai nelayan, dengan dibantu alat-alat yang mendukung dalam pencarian ikan dilaut, seperti perahu yang besar, semakin perahu berukuran besar akan menghasilkan perolehan yang banyak dan jika perahu yang berukuran kecil maka tingkat pendapatannya pun tidak seperti para nelayan yang bertransportasi perahu yang berukuran besar yang berpendapatan cukup besar, dan masih banyak alat tangkap yang lainnya seperti mesin, jaring dan lainnya.

Tabel 4.5

Klasifikasi kelompok nelayan Desa Campurejo

Nelayan Pemilik Alat Produksi	Buruh Nelayan
Mempunyai perahu sendiri	Perahu milik pemilik modal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendapatan lebih besar berkisar 8 juta permalam	Pendapatan lebih kecil berkisar 100-800 ribu perhari
Ukuran perahu besar	Ukuran perahu kecil
Hasil pendapatan lebih banyak dan dibagi	Hasil pendapatan lebih kecil dan tidak dibagi
Berlayar dengan beberapa orang	Berlayar hanya 1 orang
Lebih sering pergi melaut di malam hari	Pergi melaut di pagi hari
Alat tangkap yang digunakan lebih banyak dan canggih	Alat tangkap yang digunakan seadanya
Membutuhkan bahan bakar lebih banyak	Membutuhkan bahan bakar lebih sedikit
Bisa berlayar jauh	Tidak bisa melaut jauh

E. Etos Kerja Masyarakat Pesisir dan Peningkatan Perekonomian Keluarga Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik : Tinjauan Teori Kebutuhan untuk Berprestasi David M.cClelland

Setelah mengumpulkan data dalam penelitian ini. Adapun langkah selanjutnya yang harus dilakukan peneliti melakukan analisis data yang terkait dengan rumusan masalah yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti akan memaparkan mengenai hasil temuan dari penelitian tentang Etos Kerja Masyarakat Pesisir dan Peningkatan Perekonomian Keluarga di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Dan dijabarkan dalam bentuk tabel yang berkaitan dengan Etos kerja masyarakat pesisir dan peningkatan perekonomian keluarga sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Etos Kerja Masyarakat Pesisir Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

Tabel 4.6

Temuan Penelitian

Masyarakat yang Beretos Kerja Tinggi dan Rendah	Etos Kerja Masyarakat Tinggi	Etos Kerja Masyarakat Rendah
Bekerja keras	Melakukan pekerjaan (melaut) dengan pantang menyerah akan merubah dan dapat meningkatkan perekomian masyarakat nelayan	Bekerja (melaut) sesuai dengan apa yang diinginkan saja sehingga tidak ada perubahan dalam peningkatan ekonomi keluarga
Bersemangat tinggi	Bekerja dengan sungguh-sungguh akan menghasilkan suatu pencapaian yang maksimal	Dengan sikap yang kurang bersunguh-sungguh dalam melakukan suatu pekerjaan maka pencapaian dalam menginginkan sesuatu akan kurang berhasil
Berani mengambil resiko	Selalu merasa bahwa keputusan yang di ambil itu benar dan mendapatkan hasil sesuai yang ditargetkan	Kurang meyakinkan dirinya untuk mengambil keputusan bahwa keinginan apapun bisa untuk diraih
Mempunyai visi yang jauh kedepan	Dengan tekad yang tinggi dan dorongan agar keinginannya bisa terwujud	Tidak menjadikan suatu perencanaan sebagai dorongan untuk keberhasilannya
Sikap percaya diri namun tetap bekerja sama dengan masyarakat lain.	Hubungan antara pekerja satu dengan yang lainnya dapat berjalan dengan baik dengan semangat	Melakukan pekerjaan melaut lebih senang sendiri tanpa orang lain dengan menggunakan perahu kecil dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	gotong royong akan mendapatkan hasil yang lebih maksimal	penghasilan yang kurang maksimal
Ulet	Dengan ketekunan dan kemauan yang dimiliki masyarakat baik laki-laki maupun perempuan perekonomian keluarga dapat berjalan dengan baik	Tidak konsisten dalam melakukan pekerjaan kemauan yang dimiliki kurang sehingga perekonomian keluarga kurang berjalan dengan baik.

b. Kondisi Ekonomi Masyarakat Pesisir Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

Kondisi ekonomi	Etos Kerja Masyarakat Tinggi	Etos Kerja Masyarakat Rendah
Pendapatan	Adanya peningkatan penghasilan dari perjuangan setiap hari bergelut di laut, dengan faktor pendukung seperti bantuan alat tangkap dari pemerintah yang mana dipergunakan dengan sunguh-sunguh maupun dari alat tangkap yang lainnnya atas pembelian sendiri dan juga mempunyai pekerjaan sampingan dilakukan dengan semangat yang tinggi	Penghasilan sehari-hari terbilang masih kurang untuk memenuhi kebutuhan yang lainnya, dengan adanya alat tangkap bantuan dari pemerintah tidak dipergunakan dengan maksimal dan hanya mempunyai alat pendukung tangkap ikan yang minimalis. Pekerjaan sebagai nelayan merupakan satu-satunya pekerjaan yang dimiliki
Peningkatan perekonomian keluarga	Dengan adanya faktor dari etos kerja yang tinggi masyarakat nelayan melakukan pekerjaannya dengan penuh semangat dan dari kemauan sendiri sehingga apa yang dikerjakan dapat dijalankan dengan	Melakukan pekerjaan mengikuti alur yang berjalan tidak sepenuhnya berasal dari kemauan sendiri sehingga memperlambat keinginan yang ingin diwujudkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	mudah dan supaya apa yang diinginkannya dan keluarga bisa terwujud	

c. Faktor yang Membentuk Etos Kerja Dalam Tingkat Perekonomian keluarga

Faktor yang membentuk etos kerja dalam tingkatPerekonomian keluarga di Desa Campurejo	Dalam analisis ini terkait dengan faktor yang membentuk etos kerja dalam tingkat perekonomian keluarga sebagai berikut: Faktor Kebutuhan hidup keluarga, dalam kelangsungan hidup seseorang menuntut untuk memenuhi setiap kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Membahagiakan keluarga, merupakan faktor yang tidak kalah penting karena membahagiakan keluarga adalah hal yang wajib dilakukan dengan semangat yang tinggi untuk mencapai keberhasilannya demi membahagiakan keluarga. Bekerja sebagai suatu kewajiban, faktor agama dapat memotivasi masyarakat nelayan dalam melakukan pekerjaannya (melaut) yang harus dilandasi sebagai suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh manusia.

Dari pemaparan tabel diatas tinggi rendahnya etos kerja masyarakat pesisir dapat dilihat dari ciri-ciri yang segnifikan. Adapun masyarakat yang beretos kerja tinggi akan mempunyai tekad yang tinggi, masyarakat dikatakan sebagai etos kerja yang tinggi memiliki tekad yang kuat dengan sikap pantang menyerah yang dimiliki agar dapat meningkatkan perekonomian masyaraakat nelayan. Dengan semangat yang tinggi dan bersunghuh-sungguh dalam melakukan pekerjaan sebagai nelayan akan menghasilkan suatu pencapaian seperti apa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan. Tidak takutnya untuk mengambil resiko merupakan suatu hal yang dapat menjadikan kedepannya menjadi lebih positif thingking dalam mengambil keputusan yang di ambil sehingga memperoleh hasil seperti yang diinginkan. Dalam suatu pekerjaan (melaut) harus mempunyai tujuan untuk kedepanya mempunyai tujuan dalam kehidupan menjadi suatu dorongan semangat bagi masyarakat agar tujuan untuk kedepannya bisa diraihnya dalam melakukan tujuan atau visi yang jauh kedepan masyarakat menanamkan sikap percaya pada diri sendiri bahwa apa yang dilakukannya akan membuahkan hasil yang diharapkan namun dengan percaya diri masih mampu bekerja sama dengan orang lain dengan alasan agar hasil pendapatan lebih maksimal jika berlayar dengan banyak orang dengan kesabaran dan ketekunan yang dimiliki masyarakat nelayan baik itu yang dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan dengan kemauan sendiri dari seseorang menjadikan suatu dorongan tersendiri agar kondisi perekonomian keluarga dapat berjalan dengan baik.

Namun tidak hanya ada masyarakat yang mempunyai etos kerja yang tinggi saja melainkan terdapat masyarakat yang etos kerjanya rendah. Seeorang dapat dikatakan etos kerja rendah jika bekerja hanya sesuai keinginannya saja, ini merupakan sikap yang kurang tanggungjawab dalam kehidupannya sehingga mengakibatkan tidak adanya perubahan dalam kondisi perekonomian keluarga. Menjalani pekerjaan dengan kurang sungguh-sungguh menimbulkan efek bagi kedepannya karena ketidak sungguhan dalam bekerja pencapaian seseorang akan kurang berhasil, dalam suatu pekerjaan nelayan harus berani mengambil resiko ini harus diyakini bahwa keputusan yang diambil akan mendapatkan hasil yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai jika tidak diyakini bahwa dia bisa maka seterusnya akan selalu begitu tidak ada peningkatan dalam diri seseorang. Mempunya tujuan kedepan harus ditanamkan pada diri seoraag pekerja (melaut) supaya ada dorongan untuk melangkah lebih semangat demi apa yang di menjadi tujuan, tidak adanya suatu tujuan untuk kedepannya maka tidak ada dorongan bagi seseorang untuk melangkah lebih cepat dan mengapai tujuan hidupnya. Sikap percaya diri dan ketekunan harus ada pada diri masyarakat nelayan, dengan tidak adanya sikap percaya diri dan ketekunan tersebut menjadi faktor dalam pengahambatan kondisi perekonomian keluarga kurang berjalan dengan baik.

Kondisi perekonomian merupakan suatu hal berkaitan dengan kehidupan seseorang. Tinggi rendahnya pendapatan dapat dilihat dari tingkat ketekunan melakukan pekerjaan setiap harinya dengan memanfaatkan dukungan alat tangkap yang dari pemerintah dan bekerja dengan sungguh-sungguh maka bertambah juga tingkat pendapatan masyarakat tersebut. Mempunyai pekerjaan lain membuat kondisi ekonomi bertambah meningkat dan dengan adanya faktor dari dalam sseorang yang bersemangat tinggi dalam melakukan suatu pekerjaannya. Terdapat beberapa faktor dalam peningkatan perekonomian keluara, faktor kebutuhan hidup menjadi suatu alasan bagi masyarakat dalam meningkatkan perekonomian keluarga dalam kelangsungan hidup seseorang menuntut untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Membahagiakan keluarga merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dengan yang lainnya, dengan memenuhi segala keperluan keluarga secara cukup merupakan suatu hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang wajib dilakukan. Bekerja sebagai suatu kewajiban disini fakttor agama dapat mempengaruhi seseorang supaya giat dalam melakukan pekerjaan.

Dalam penelitian tentang Etos Kerja Masyarakat Pesisir dan Tingkat Perekonomian Keluarga ini peneliti menggunakan teori Kebutuhan untuk Berprestasi. Teori ini dikemukakan oleh David M.cClelland. Teori kebutuhan berprestasi ini biasanya dikenal dengan sebutan n-Ach (*Need for Achievment*). Teori kebutuhan berprestasi yang biasanya disebut dengan kebutuhan dalam pencapaian adalah dorongan untuk melebihi sesuatu dalam pencapaian standar-standar dan berusaha keras untuk mencapai suatu kebehasilan. Etos kerja masyarakat dan peningkatan perekonomian berkaitan dengan Teori kebutuhan berprestasi David M.cClelland yang mana terdapat dorongan, mencapai standar dan berusaha keras dalam melakukan pekerjaan sebgaai nelayan masyarakat yang sangat antusias dan mempunyai semangat yang tinggi tidak pantang menyerah untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya dengan melakukan pekerjaan dengan kerja keras tidak memperdulikan cuaca yang terkadang buruk namun tetap dilalui oleh masyarakat nelayan dengan semanggat tinggi yang dimiliki masyarakat nelayan tidak mudah untuk menyerah. Meskipun terkadang menghadapi hambatan-hambatan yang berat, namun tetap dilalui dan masih bertahan dalam keadaan apapun karena dengan adanya suatu dorongan n-Ach yang tinggi dan keinginan dalam diri masyarakat nelayan untuk terus berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kebutuhan untuk berprestasi merupakan adanya suatu dorongan untuk berusaha keras dalam melakukan pekerjaan (melaut) untuk sukses demi keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat nelayan yang memiliki n-Ach yang tinggi akan memilih memilih berlayar di waktu malam hari dan sehingga pekerjaan yang beresiko ini tidak sembarang orang yang melakukan, hanya orang-orang tertentu dan yang bersemangat tinggi berani mengambil resiko yang berlayar di waktu malam hari. Namun bekerja (melaut) di waktu malam hari menjadi salah satu faktor dalam pendapatan hasil masyarakat dan mempunyai banyak tantangan Namun masyarakat nelayan yang n-Ach yang rendah akan memilih pekerjaan yang memiliki tantangan rendah yang mana dalam berlayar lebih memilih waktu dipagi hari dan tidak mempunyai tantangan yang banyak dan melakukan pekerjaan kurang bersungguh-sungguh maka pencapaian dalam menginginkan sesuatu akan kurang maksimal. Keberhasilan seorang nelayan adalah yang memiliki n-Ach yang tinggi dan bersungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaanya dengan semangat yang tinggi akan menghasilkan suatu pencapaian yang maksimal, akan meningkatkan perekonomian keluarga. Tinggi rendahnya suatu penghasilan dan etos kerja tergantung dari kondisi daya laut yang melimpah. Jika kondisi daya laut yang melimpah maka hal ini menjadi daya tarik masyarakat agar bekerja dengan semangat yang tinggi dengan pendapatan yang maksimal. Tidak hanya sebagai nelayan saja namun adanya pekerjaan sampingan seperti pengelolahan kerang hijau yang dilakukan oleh masyarakat pesisir disekitar rumah, pembuatan perahu yang dilakukan kerja sama dengan tetangga para nelayan yang dibuat disekitar rumah sehingga dapat mendukung tingkat pendapatan perekonomian keluarga.

Semangat yang tinggi merupakan sebuah kebutuhan akan sebuah prestasi masyrakat. Maka dengan semangat yang tinggi akan menentukan keberhasilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang dalam bekerja. Semakin seseorang melakukan pekerjaan dengan semangat tinggi maka semakin pula ada keberhasilan pada dirinya. Oleh sebab itu semangat yang tinggi akan mempengaruhi masyarakat nelayan untuk jadi semangat yang dapat menunjukkan arahan terhadap masyarakat untuk lebih bekerja keras supaya mendapatkan apa yang diinginkan. Masyarakat bekerja dengan etos kerja yang tinggi mempunyai beberapa faktor dalam kehidupannya. Faktor kebutuhan hidup keluarga merupakan faktor masyarakat yang menjadikan masyarakat semnagat dalam bekerja karena berlangsungnya kehidupan membutuhan atau menuntut seseorang untuk mencukupi kebutuhannya maupun kebutuhan keluarga. Faktor untuk membahagiakan istri merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dengan memenuhi kebutuhan keluarga seseorang melakukan pekerjaan dengan maksimal demi membahagiakan keluarganya. pekerjaan merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan dengan ini agama dapat berpengaruh dan memotivasi seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan dengan baik.

Masyarakat nelayan yang memiliki n-Ach tinggi, maka ia akan bekerja keras agar memperoleh pendapatan lebih maksimal. Dengan keinginan masyarakat yang bersungguh-sungguh akan sebuah prestasi dapat memunculkan sebuah dorongan yang kuat untuk bisa mengungguli masyarakat nelayan yang lainnya.

Dalam lingkungan kerja etos kerja para nelayan sangat berpengaruh dalam peningkatan perekonomian keluarga, jika seseorang dapat menghadapi tangtangan-tantangan yang ada, keinginan para nelayan dan hal-hal yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguntungkan sehingga mendorong adanya sikap pantang menyerah dan bersemangat tinggi. Etos kerja masyarakat berkaitan dengan tata berprilaku, disiplin waktu, kerja keras, menghindari kegagalan dan menumbuhkan sikap tepat janji dengan mengkaitkan hal-hal tersebut lebih mudah dalam berusaha untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

Dalam lingkungan masyarakat pesisir Desa Campurejo mayoritas bekerja sebagai nelayan, namun tidak sama halnya dengan pendapatan seseorang.

> David Mc.Clleand mengemukakan bahwa "seseorang yang memiliki n-Ach tinggi ia akan berusaha keras agar bisa berbeda dengan orang-orang pada umumnya.

Jika masyarakat tersebut bersemangat tinggi dan berjuang kerja keras dalam pekerjaannya sebagai nelayan maka tingkat pendapatan pasti unggul dibandingkan masyarakat yang etos kerjanya rendah. Dengan ketekunan dan kemauan yang dimiliki masyarakat pesisir baik laki-laki maupun perempuan akan menghasilkan sebuah pencapaian yang maksimal dengan memiliki tekad dan visi untuk kedepannya masyarakat nelayan menjalani dengan semangat yang tinggi dan sutu tujuan kedepan menjadi suatu dorongan agar mendapatkan apa yang diinginkan dan harapan-harapannya bisa terwujud.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Etos kerja yang diterapkan masyarakat pesisir di Desa Campurejo berada pada tingkat tinggi dan Rendah, karena dengan bekerja keras sungguh-sungguh berani mengambil resiko dan sikap pantang menyerah yang dimiliki oleh masyarakat nelayan. Ketekunan serta mempunyai visi untuk kedepannya membuat masyarakat pesisir menjadi lebih semangat dalam menjalankan pekerjaan. Namun Hal ini dapat dibuktikan dengan berbagai pernyataan masyarakat pesisir yang bekerja sebagai nelayan yang menyatakan bahwa pekerjaan sebagai nelayan harus didasari dari diri sendiri dengan mempunyai tekad yang sungguh-sungguh dalam bekerja serta berani menghadapi tantangan-tantangan dengan sikap pantang menyerah.
2. Etos kerja yang tinggi mempengaruhi dalam tingkat perekonomian keluarga. Melakukan pekerjaan dengan semangat yang tinggi sehingga pendapatan hasil masyarakat nelayan bisa maksimal. Keterkaitan antara etos kerja dengan peningkatan perekonomian keluarga dengan faktor pendukung bantuan alat tangkap serta dengan menggunakan perahu yang berukuran besar menjadikan pendapatan masyarakat meningkat. Beberapa orang yang etos kerjanya rendah menjadikan seseorang memperlambat untuk mencapai hasil dan berpendapatan yang kurang maksimal.
3. Faktor yang membentuk etos kerja masyarakat pesisir Desa Campurejo dalam tingkat perekonomian keluarga terdapat 3 faktor yang mempengaruhi. Faktor kebutuhan hidup keluarga dalam kelangsungan hidup menuntut seseorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memenuhi setiap kebutuhannya maupun kebutuhan keluarga. Faktor untuk membahagiakan istri merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dengan memenuhi kebutuhan keluarga seseorang melakukan pekerjaan dengan maksimal demi membahagiakan keluarganya. pekerjaan merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan dengan ini agama dapat berpengaruh dan memotivasi seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan dengan giat dan baik.

B. Saran

Masyarakat pesisir Desa Campurejo memiliki semangat yang tinggi dalam bekerja, namun masih ada beberapa masyarakat yang dikategorikan sebagai masyarakat yang bersemangat rendah. Hal ini menjadi faktor yang menyebabkan pendapatan masyarakat rendah maka dengan hal ini masyarakat harus diterapkan sikap etos kerja yang tinggi dalam bekerja sehingga masyarakat dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Untuk mengoptimalkan ekonomi keluarga pemerintah kabupaten Gresik atau Kepala Desa memprogramkan bantuan modal usaha serta pelatihan yang produktif dan memanajemen dalam pemasaran ikan.

Dalam penelitian ini terdapat banyak kekurangan yang dimiliki oleh peneliti, maka dari itu diperlukannya jika ada kesalahan dalam penelitian ini maka disarankan untuk mengkritik dalam hal membangun dan betukar wawasan agar peneliti bisa lebih semangat untuk mencari tau secara mendalam dari kekurangan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A.Halim, Rr. Suhartini (eds). *Model-model Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren. 2005.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta. 2005.

Asifudin Janan Ahmad. *Etos Kerja Islami.* Surakarta: Muhammadiyah Universitas Pers. 2004.

Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2007.

Badruzaman, Abad. *Teologi kaum tertindas.* Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2007.

Budiman, Arief. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama. 2000.

Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Sosial.* Surabaya:Airlangga University Press. 2001.

Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Y*ogyakarta: Pustaka Pelajar, Edisi Ketiga. 2000.

Hoetomo. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Surabaya: Mitra Pelajar, 2005.

Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial.* Yogyakarta:Penerbit Erlangga. 2009.

Kolip, Usman. Elly M.Setiadi. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana. 2011.

Kusnadi. *Jaminan Sosial Nelayan.* Yogyakarta:PT LKiS Pelangi Aksara. 2007.

Mazidah, Nur dan Siti Azizah. *Sosiologi Keluarga.* Surabaya: UINSA Press. 2014.

Moelong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2001.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mua'awanah, Elfi. *Bimbingan Konseling Islam.* Yogyakarta: Teras. 2012.

Muin, Idianto. *Kelompok peminatan Ilmu-ilmu Sosial,* Jakarta: Erlangga. 2014.

Narbuko, Cholid. *Metode Penelitan kuantitatif.* Jakarta: Bumi Aksara. Nasional. Publishing. 2009.

Nazir, Moh. *Metode Penelitian.* Bogor: Ghalia Indonesia. 2005.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1990.

Sugioyono. *Metode Penelitian Kualtitatif.* Bandung: Alfabeta. 2007.

Sugiyono, Dendy. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2008.

Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif dan dan R&D Kualitatif* . Bandung:Alfabeta. 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* Bandung:Alfabeta. 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D,* Bandung: CV Alfabeta. 2010.

Tasmara, Toto. *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Jakarta:Gema Insani. 2002.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id